

**SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM ( SDA )  
DI DESA KEPALA PULAU KECAMATAN KUANTAN HILIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota*

*Strata Satu ( S-1 )*



**DISUSUN OLEH :**

**RAHMA DENI**  
**NPM : 160205016**

**PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN**

**2021**

**SKRIPSI**

**ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM ( SDA )  
DI DESA KEPALA PULAU KECAMATAN KUANTAN HILIR**



**DISUSUN OLEH :**

**RAHMA DENI**  
**NPM : 160205016**

**PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI  
TELUK KUANTAN  
2021**

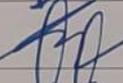
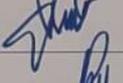
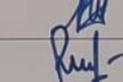
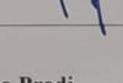
**PENGESAHAN SKRIPSI**

JUDUL : ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM ( SDA ) DI  
DESA KEPALA PULAU, KECAMATAN KUANTAN  
HILIR  
NAMA : RAHMA DENI  
NPM : 160205016

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan didepan Dewan Penguji pada sidang skripsi tanggal 27 Agustus 2021. Menurut pandangan kami, skripsi ini telah memadai dari segi kualitas untuk tujuan untuk penganugerahan gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota (S.PWK)

**Teluk Kuantan, 04 Oktober 2021**

**Disahkan Oleh Dewan Penguji :**

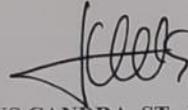
Jabatan Dalam Seminar	Nama Dewan Seminar	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Gusmulyani, S.T., M.T	
Pembimbing I	Riki Ruspianda, SP., M.Si	
Pembimbing II	Ria Asmeri Jafra, ST., MT	
Penguji I	Retni Pratiwi, SE., MM	
Penguji II	Rikki Afrizal, S.Pd., M.Sc	

**Dekan  
Fakultas Teknik**



**GUSMULYANI, ST., MT**  
NIDN.0007107301

**Ketua Prodi  
Perencanaan Wilayah Dan Kota**



**AGUS CANDRA, ST., M.SI**  
NIDN.1020088701

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul : ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM ( SDA )  
DI DESA KEPALA PULAU, KECAMATAN  
KUANTAN HILIR

Nama : RAHMA DENI

Npm : 160205016

Program Studi : PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

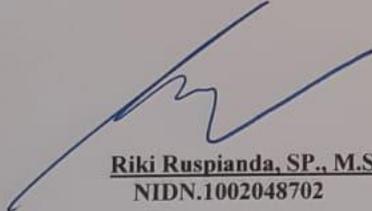
Jenjang : STRATA SATU (S1)

Tahun : 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan dalam sidang/ujian skripsi pada jenjang Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi.

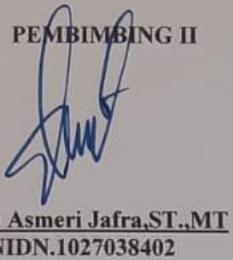
Teluk Kuantan, 24 Agustus 2021

**PEMBIMBING I**



**Riki Ruspianda, SP., M.Si**  
NIDN.1002048702

**PEMBIMBING II**



**Ria Asmeri Jafra, ST., MT**  
NIDN.1027038402

## PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan nilai akademik (strata satu), baik di Universitas Islam Kuantan Singingi maupun Sekolah Tinggi atau Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah penelitian saya sendiri dan dibantu oleh dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat pertimbangan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma yang berlaku diperguruan tinggi.

Teluk Kuantan, 24 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**RAHMA DENI**  
NPM. 160205016

**“Analisis Potensi Sumber Daya Alam ( SDA )  
Di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir”**

**RAHMA DENI  
NPM. 160205016**

**Abstrak**

Sumber daya alam tidak pernah lepas dari berbagai macam kepentingan diantaranya kepentingan negara, pemilik modal, rakyat maupun kepentingan lingkungan itu sendiri. Sumber Daya di wilayah desa terdiri dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui meliputi sumber daya pertanian ( sawah ) dan sumber daya perkebunan ( karet dan sawit ). Sedangkan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui itu meliputi pasir, batu dan emas. Dengan adanya berbagai Sumber Daya Alam yang cukup tinggi baik itu hayati dan non hayati, apabila dikelola semaksimal mungkin akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan pada Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kepala Pulau dan bagaimana pengelolaan potensi sumber daya alam Desa Kepala Pulau yang selama ini dilakukan, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi sumber daya alam apa yang ada di Desa Kepala Pulau, dan untuk mendeskripsikan pengelolaan sumber daya alam di Desa Kepala Pulau.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Desa Kepala Pulau memiliki sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti karet, padi sawah, sawit, sapi, kerbau kambing, ayam dan itik, sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti penambangan pasir dan batu, penambangan emas skala kecil, maupun sumber daya alam yang tidak pernah habis seperti udara, sinar matahari, air, pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara mandiri oleh masyarakat Desa Kepala Pulau.

**Kata kunci : Potensi Sumber Daya Alam, Desa Kepala Pulau, Pengelolaan**

## ***”Analysis of Natural Resources Potential***

***In the village of the head of the island of Kecamatan Kuantan Hilir”***

### **Abstract**

**RAHMA DENI  
NPM. 160205016**

*Natural resources are never separated from various kinds of interests including the interests of the state, owners of capital, the people and the interests of the environment itself. Resources in the village area consist of renewable natural resources, and non-renewable natural resources. Renewable natural resources include agricultural resources (rice fields) and plantation resources (rubber and oil palm). Meanwhile, non-renewable resources include sand, stone and gold. With a variety of natural resources that are quite high, both biological and non-biological, if managed as much as possible, they will be able to improve the welfare of the community.*

*In a study conducted at the Kepala Pulau village Kuantan Hilir Subdistrict using a qualitative descriptive method, the formulation of the problem in this research is what types of natural resource potential exist in the Kepala Pulau Village and how to manage the natural resource potential of the Kepala Pulau Village which has been carried out, while the purpose of this study is to describe the potential of natural resources in the village of Pulau Chief, and to describe the management of natural resources in the village of Pulau Chief.*

*Based on the analysis and discussion, it can be concluded that Head Island Village has renewable natural resources such as rubber, lowland rice, palm oil, cattle, buffalo, goats, chickens and ducks, while non-renewable natural resources such as sand and stone mining, gold mining small scale, as well as inexhaustible natural resources such as air, sunlight, water, natural resource management is carried out independently by the people of Kepala Pulau Village.*

***Keywords: Natural Resources Potential, Island Head Village, Management***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM ( SDA ) DI DESA KEPALA PULAU KECAMATAN KUANTAN HILIR”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan potensi sumber daya alam serta pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir.

Dalam kesempatan ini penyusun tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang memberikan bantuan serta dorongan, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Nopriadi, SKM.,M.Kes selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Chitra Hermawan, ST.,MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Kuantan Singingi
3. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
4. Bapak Riki Ruspianda, SP., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.

5. Ibu Ria Asmeri Jafra, ST., MT selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya mulai dari awal hingga akhir sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota
7. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan banggakan, trima kasih untuk segala yang sudah di berikan sampai pada titik ini.
8. Dan juga rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2016

Kami menyadari sepenuhnya keterbatasan dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, kami mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk penyempurnaan laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membaca. Demikian sedikit pemaparan dari kami, kurang dan lebihnya mohon maaf. Sekian dan terima kasih.

Teluk Kuantan,

Penulis

**RAHMA DENI**  
NPM.160205016

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6.1 Ruang Lingkup Materi .....	5
1.6.2 Ruang Lingkup Wilayah .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Desa.....	6
2.2 Pengertian Potensi Desa .....	6
2.3 Pengertian Analisis.....	8
2.4 Sumber Daya Alam .....	10
2.5 Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	13
2.6 PenelitianTerdahulu .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian .....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	23
3.4 Variabel Penelitian .....	26
3.5 Analisis Data .....	27

3.6	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	29
3.7	Kerangka Alur Penelitian.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Desa Kepala Pulau.....	31
4.1.1	Administrasi Wilayah.....	31
4.1.2	Kondisi Geografis .....	31
4.1.3	Topografi .....	35
4.1.4	Hidrologi .....	35
4.1.5	Geologi.....	36
4.1.6	Kependudukan.....	36
4.1.7	Fasilitas Pendidikan.....	37
4.1.8	Fasilitas Kesehatan .....	38
4.1.9	Fasilitas Peribadatan.....	38
4.1.10	Utilitas Desa .....	38
4.2	Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	40
4.2.1	Analisis Potensi SDA Desa Kepala Pulau dan Pengelolaannya	40
4.2.1.1	Sumber Daya Alam Berdasarkan Sifatnya .....	41
4.2.1.2	Sumber Daya Alam Berdasarkan Potensinya .....	64
4.2.1.3	Sumber Daya Alam Berdasarkan Jenisnya .....	67
4.2.1.4	Arah Pengembangan Sumber Daya Alam Desa Kepala Pulau	68
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan .....	71
5.2	Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1	Variabel Penelitian .....	26
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Kepala Pulau Tahun 2019.....	36
Tabel 4.2	Fasilitas Pendidikan Desa Kepala Pulau Tahun 2019.....	37
Tabel 4.3	Fasilitas Peribadatan Desa Kepala Pulau Tahun 2019 .....	38
Tabel 4.4	Data Perkebunan Karet Berdasarkan Kelompok Tani .....	43
Tabel 4.5	Hasil Produksi Karet Desa Kepala Pulau .....	44
Tabel 4.6	Hasil Produksi Sawah Desa Kepala Pulau .....	46
Tabel 4.7	Data Perkebunan Sawit Berdasarkan Kelompok Tani .....	49
Tabel 4.8	Hasil Produksi Sawit Desa Kepala Pulau .....	50
Tabel 4.9	Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbaharui.....	57
Tabel 4.10	Hasil Penambangan Pasir dan Batu Desa Kepala Pulau .....	59
Tabel 4.11	Sumber Daya Alam Materi Desa Kepala Pulau .....	65
Tabel 4.12	Penggunaan SDA Ruang di Desa Kepala Pulau .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Pikir Penelitian .....	29
Gambar 3.2	Kerangka Alur Penelitian .....	30
Gambar 4.1	Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Hilir.....	32
Gambar 4.2	Peta Wilayah Kecamatan Kuantan Hilir.....	33
Gambar 4.3	Peta Desa Kepala Pulau .....	34
Gambar 4.4	Lahan Perkebunan Karet .....	44
Gambar 4.5	Lahan Padi Sawah Desa Kepala Pulau .....	47
Gambar 4.6	Lahan Perkebunan Sawit Desa Kepala Pulau.....	50
Gambar 4.7	Ternak Sapi.....	52
Gambar 4.8	Penambangan Pasir dan Batu .....	59
Gambar 4.9	Penambangan Emas Skala Kecil .....	63
Gambar 4.10	Peta Potensi Sumber Daya Alam.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati, maupun sumber daya alam non hayati. Potensi kekayaan alamnya mulai dari kekayaan laut, darat, bumi dan kekayaan alam lainnya yang terkandung di dalam bumi Indonesia. Kekayaan sumber daya alam tersebut sebagian telah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa Indonesia dan sebagian lainnya masih berupa potensi yang belum dimanfaatkan karena berbagai keterbatasan seperti kemampuan teknologi dan ekonomi. Potensi sumber daya alam yang begitu besar tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan Negara dan juga untuk kesejahteraan rakyat apabila dikelola dengan baik oleh pemerintah. Kekayaan sumber daya alam itu sendiri meliputi pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan juga energi. (Handayani, 2009).

Sumber daya alam tidak pernah lepas dari kepentingan seperti kepentingan negara, pemilik modal, rakyat maupun kepentingan lingkungan itu sendiri. Sumber Daya di wilayah desa terdiri dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui meliputi sumber daya pertanian (sawah) dan sumber daya perkebunan (karet dan sawit). Sedangkan sumber daya yang tidak dapat

diperbaharui itu meliputi pasir, batu dan emas. Dengan adanya berbagai Sumber Daya Alam yang cukup tinggi baik itu hayati dan non hayati, apabila dikelola semaksimal mungkin akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Handayani, 2009).

Ditinjau dari pewilayahan Potensi sumber daya alam desa merupakan bagian penting dalam pembangunan sebuah desa. Dengan adanya potensi, sebuah desa dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan desanya. Hal ini sesuai dengan amanat dari UU No.6 tahun 2014 Tentang Desa. Dalam upaya mengurus urusan pemerintahannya sendiri dan kepentingan masyarakat, desa harus mengetahui potensi wilayah yang ada di desanya. Dengan mengetahui potensi wilayah desa, maka pengembangan desa akan menjadi lebih optimal. Selanjutnya, mengetahui potensi wilayah desa juga akan memberikan gambaran desa yang lebih spesifik. Gambaran desa yang spesifik tersebut akan memberikan ruang kepada desa untuk menentukan arah pengembangan desa.

Kecamatan Kuantan Hilir memiliki 16 desa, yang diantaranya Desa Kepala Pulau yang memiliki luas wilayah 6.250m<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.731 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Pada desa yang menjadi objek penelitian yaitu desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sangat penting dilakukan analisis potensi wilayah desa. Hal ini disebabkan Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir mempunyai potensi, namun potensi yang dimiliki belum tergali dan dikelola secara

optimal. Masyarakat Desa Kepala Pulau belum mengetahui banyak mengenai pengelolaan Sumber Daya Alam tersebut.

Desa Kepala Pulau mempunyai sumber daya alam, baik sumber daya alam yang bisa diperbaharui, maupun sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui. Potensi sumber daya alam yang dapat diperbaharui di Desa Kepala Pulau terdiri dari persawahan dan perkebunan yang mana menjadi sektor unggulan masyarakat Desa Kepala Pulau sebagai sumber mata pecaharian utama, sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti pasir, batu dan emas di pergunakan oleh masyarakat sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Potensi sumber daya alam di Desa Kepala Pulau yang secara keseluruhan belum terkelola dengan baik sehingga pemenuhan kebutuhan perekonomian masyarakat masih belum memadai untuk kesejahteraan masyarakat, dan masih perlu dilakukan peningkatan. Berdasarkan survei pendahuluan masyarakat Desa Kepala Pulau belum memahami pengelolaan sumber daya alam yang mana masyarakat Desa Kepala Pulau itu sendiri belum mengetahui bagaimana mengelola potensi sumber daya alam yang baik sehingga perekonomian dan pendapatan masyarakat tidak mengalami peningkatan. Pengelolaan sumber daya alam yang tepat dan benar akan memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan menunjang kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Sumber daya alam ( SDA ) Desa kepala Pulau yang belum terkelola dan termanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai potensi sumber daya alam ( SDA ) yang ada di Desa Kepala Pulau, serta pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat terhadap

sumber daya alam tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengangkat judul yaitu tentang “ **Analisis Potensi Sumber Daya Alam di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut fokus permasalahan dari penelitian yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kepala Pulau?
2. Bagaimana pengelolaan potensi sumber daya alam Desa Kepala Pulau yang selama ini dilakukan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mendeskripsikan potensi sumber daya alam apa yang ada di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan sumber daya alam di Desa Kepala Pulau yang selama ini dilakukan dan mendeskripsikan bagaimana semestinya pengelolaan Sumber Daya Alam untuk peningkatan pendapatan masyarakat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi penulis/peneliti sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak – pihak lain yang berkepentingan.

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam menganalisis potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan koleksi data serta referensi yang dapat digunakan sebagai tinjauan pustaka bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah Setempat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah desa dapat mengatasi masalah dan mengembangkan potensi desa, Desa Kepala Pulau, kecamatan Kuantan Hilir.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Analisis Potensi Sumber Daya Alam Desa Kepala Pulau, Kecamatan

kuantan Hilir dengan studi kasus pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir.

### **1.6.2 Ruang Lingkup Kawasan Penelitian**

Secara umum ruang lingkup kawasan penelitian yang dibahas adalah Desa Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Desa**

Menurut R. Bintarto; Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Menurut Undang-undang nomor 22 tahun 1999; Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.

Menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014; Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **2.2 Pengertian Potensi Desa**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 1 tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset desa. Aset desa adalah barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli milik desa, dibeli atau diperoleh atas beban

anggaran pendapatan dan belanja desa (APB Desa) atau perolehan hak lainnya yang sah.

Menurut Madji, 2007 Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bias dikembangkan menjadi bentuk yang lebih besar.

Menurut Myles Munroe Potensi adalah suatu bentuk sumberdaya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap atau belum diaktifkan.

Menurut Sujali, 1989 Potensi Wilayah adalah kemampuan suatu daerah yang berupa sumberdaya yang dapat digunakan, dieksploitasi dan diambil manfaatnya untuk dapat dikembangkan secara lebih lanjut sehingga bias meningkatkan dan menciptakan kemampuan wilayah yang memadai.

Sujali, 1989 membagi jenis potensi wilayah sebagai berikut :

a. Sumber Daya Alam

1. Ruang angkasa: pengorbitan satelit untuk riset dan penginderaan wilayah.
2. Hutan: hutan lindung, hutan produksi, dan hutan konservasi.
3. Laut: potensi ikan, dan keragaman biota laut.
4. Tambang: minyak bumi, batu bara, emas, besi, belerang, dan batu gamping.
5. Tanah: vulkanik, humus, dan gambut.
6. Air: minum, MCK, pertanian, dan industri.

7. Pertanian: makanan pokok, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
- b. Sumber Daya Manusia: Kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki oleh penduduk suatu negara merupakan modal utama dalam mengelola SDA.
- c. Pariwisata: cagar alam, pantai, pegunungan, dan kawasan budaya.
- d. Sarana-prasarana wilayah: jaringan air bersih, listrik, dan jalan.
- e. Transportasi: transportasi publik dan bandara.

Potensi desa dapat diartikan sebagai daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abdurokhman, 2014).

Suhaimi, 2011 Potensi desa meliputi kondisi umum sosial, ekonomi, dan demografis di wilayah tingkat desa/ kelurahan, serta keberadaan atau aksesibilitas terhadap fasilitas pelayanan sosial dasar, kegiatan ekonomi dan kegiatan budaya Potensi desa terbagi menjadi dua bagian, yaitu potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik, yaitu potensi yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Potensi non fisik, yaitu berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga – lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa serta aparat dan pamong desa.

### **2.3 Pengertian Analisis**

Menurut Sugiyono,2015:335 mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengankeseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014:200).

Nasution dalam Sugiyono (2015:334) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

Analisis potensi wilayah adalah proses menterjemahkan berbagai keterkaitan satu kelompok data dengan kelompok data lain, untuk merumuskan alternatif rekomendasi pola pengembangan usahatani, berupa rancangan pemanfaatan sumberdaya, alternatif jenis komoditas prioritas serta sistem

usahatani yang sesuai dengan wilayah tersebut (Anonim, 2015). Kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatan kepada masyarakat. Karena itu potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu untuk membuatnya bermanfaat kepada masyarakat.

#### **2.4 Sumber Daya Alam**

Menurut Slamet Riyadi (Darmodjo, 1991/1992) mendefinisikan Sumber Daya Alam sebagai segala isi yang terkandung dalam biosfer, sebagai sumber energi yang potensial, baik yang tersembunyi di dalam litosfer (tanah), hidrosfer (air) maupun atmosfer (udara) yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan manusia secara langsung maupun tidak langsung. Selanjutnya Herman Haeruman Js (Kaligis, 1986) menyatakan bahwa: Sumber Daya Alam adalah sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alami misalnya tanah, air dan perairan, biodata, udara dan ruang, mineral, bentang alam (landscape), panas bumi dan gas bumi, angin, pasang surut dan arus laut. Selanjutnya Isard ( dalam Soerianegara,1977 ) menyatakan Sumber Daya Alam ( SDA ) adalah keadaan lingkungan dan bahan – bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraan.

Pengertian SDA termuat dalam Pasal 1 ayat 9 UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, ialah SDA adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan non hayati yang

secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem. Sumber Daya Non hayati meliputi tanah, air, udara, cuaca, suhu dan sejenisnya, sedangkan Sumber Daya Hayati meliputi tumbuhan, hewan termasuk manusia. Faktor hayati dan non hayati dalam lingkungan dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh manusia. Segala yang ada pada lingkungan dapat berpengaruh terhadap lingkungan hidup manusia. Namun demikian lingkungan pun dapat dikembangkan dan dikelola oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Pratiwi dalam Amanah Aida Qur'an (2017) Sumber daya alam dapat digolongkan menjadi beberapa macam meliputi sifat, potensi dan jenis.

a. Sifat, Berdasarkan sifatnya dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable) karena melakukan reproduksi dan memiliki daya regenerasi (pulih kembali), misalnya hewan, tumbuhan, mikroba, air dan tanah.
2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (nonrenewable) dianggap memiliki cadangan yang terbatas sehingga eksploitasi terhadap sumber daya alam tersebut akan menghabiskan cadangan sumber daya. Misalnya minyak bumi, gas bumi, batu bara dan bahan tambang.
3. Sumber daya yang tidak habis merupakan sumber daya alam berupa udara, matahari, energi pasang surut, energi laut dan air dalam siklus hidrologi.

b. Potensi, Berdasarkan potensinya dibagi menjadi 3 yaitu

1. Sumber daya alam materi, merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Misalnya batu, besi, emas, kayu, serat kapas, kaca dll.
2. Sumber daya alam energy, merupakan sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai sumber energy. Misalnya, minyak bumi, gas bumi, batu bara, air terjun, dll.
3. Sumber daya alam ruang, merupakan sumber daya alam yang berupa ruang atau tempat hidup, misalnya daratan, dan angkasa.

c. Jenis, Berdasarkan jenis dibagi menjadi 2 yaitu

1. Non Hayati (*abiotic*) disebut juga sebagai sumber daya alam fisik. Misalnya bahan tambang, tanah, air dll.
2. Hayati (*biotik*) disebut juga sebagai sumber daya alam berupa makhluk hidup seperti hewan, tumbuhan dll.

Joko Chrisnanto, 2017, berdasarkan pemanfaatannya Sumber Daya Alam (SDA) dibedakan menjadi 2 kategori utama yaitu:

1. Sumber Daya Alam yang bisa dimanfaatkan secara langsung, seperti udara yang segar, air yang segar dari sungai dan danau serta bahan makanan dari tanaman.

2. Sumber Daya Alam yang tidak dapat dinikmati secara langsung atau perlu diolah lebih lanjut, seperti minyak, besi dan hasil tambang lainnya

## **2.5 Pengelolaan Sumber Daya Alam**

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter Salim dan Yenny Salim, 2002:534).

Menurut Fadiwarno Handayani (1997:9) pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Robert Malthus yang dikutip oleh Ahmad Rifani (2012: 27) teori pengelolaan sumber daya alam menyatakan bahwa, satu satunya cara menyeimbangkan antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan pangan adalah dengan meningkatkan produktivitas pangan, sehingga kegiatan optimalisasi sumber daya alam baik dalam bentuk barang dan jasa dapat ditingkatkan. Jika hal itu tidak dilaksanakan maka akan timbul degradasi lingkungan berupa pencemaran dan kerusakan akibat dari pengurasan sumber daya alam yang tidak memperdulikan sumber daya alam yang terbatas.

Pengelolaan SDA (natural resource management) dimaksud untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang tinggi, aman dan manusia terjamin. Hanya dalam kondisi kualitas lingkungan yang tinggi, manusia lebih banyak memperoleh manfaat dari pada resiko lingkungan. Secara lebih spesifik pengertian pengelolaan SDA meliputi dua hal sebagai berikut:

- 1) Usaha manusia dalam mengubah ekosistem SDA agar dapat diperoleh manfaat yang maksimal (maximum yield) dan berkesinambungan (sustained yield).
- 2) Proses pengalokasian SDA dalam ruang dan waktu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan senantiasa mengupayakan pertimbangan antara populasi manusia dan sumberdaya serta pencegahan kerusakan sumberdaya alam (dan lingkungan).

Oleh karenanya ruang lingkup SDA adalah inventarisasi perencanaan, pelaksanaan/pemanfaatan dan pengendalian/pengawasan. Pada dasarnya hanya SDA yang dapat dipulihkan/diperbaharui (renewable) yang benar-benar dikelola. Sedangkan SDA yang tidak dapat dipulihkan (non-renewable) hanya mengalami eksploitasi tidak dapat dibina kembali.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 memberikan dasar hukum yang kuat bagi pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) seperti disebutkan dalam pembukaan, khususnya pada Pasal 33 ayat 3 UUD 1945 menyatakan dengan tegas bahwa Bumi, Air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Pasal 2 UU No. 5 tahun 1990, Konservasi diartikan sebagai upaya pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) secara bijaksana dengan berpedoman pada asas pelestarian. Konservasi Sumber Daya Alam (SDA) harus berasaskan pelestarian kemampuan dan pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam ekosistemnya secara serasi dan seimbang sesuai dengan pengaturan hukumnya.

Konservasi Sumber Daya Alam adalah pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan menjamin kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya.

Berdasarkan pasal 57 ayat (1) UU No.32 tahun 2009 pemeliharaan lingkungan hidup dapat dilakukan melalui konservasi Sumber Daya Alam, Pencadangan Sumber Daya Alam dan Pelestarian fungsi atmosfer. Konservasi merupakan pengaturan pemanfaatan biosfer oleh manusia sehingga diperoleh hasil yang berkelanjutan bagi generasi sekarang dengan menjaga potensi untuk kebutuhan generasi mendatang. Konservasi merupakan suatu upaya atau tindakan untuk menjaga keberadaan sesuatu secara terus menerus dan berkesinambungan baik mutu maupun jumlah.

Kegunaan Konservasi Sumber Daya Alam (SDA) berdasarkan UU No.50 Tahun 1990 Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya diwujudkan dengan:

1. Terjaganya kondisi alam beserta lingkungannya, yang berarti upaya konservasi dilakukan dengan memelihara agar kawasan konservasi tidak rusak.
2. Terhindarnya dari bencana yang diakibatkan oleh adanya perubahan alam, yang berarti gangguan-gangguan yang dialami oleh Sumber Daya Alam yang menyebabkan perubahan berupa kerusakan maupun penurunan jumlah dan mutu Sumber Daya Alam (SDA) tersebut.
3. Mampu mewujudkan keseimbangan lingkungan baik mikro maupun makro, yang berarti dalam ekosistem terdapat hubungan yang erat antar makhluk hidup maupun antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Menurut Andria dalam Novi Hastuti (2011) pengelolaan Sumber Daya Alam tidak luput dari peran serta manusia sebagai pengelola Sumber Daya Alam (SDA). Beberapa pengelolaan Sumber Daya Alam antara lain:

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam Berwawasan Lingkungan.

Pengelolaan sumber daya alam berwawasan lingkungan adalah usaha sadar untuk mengelola sumber daya alam sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian suatu lokasi dengan potensi produktivitas lingkungannya. Bertujuan untuk melestarikan sumber daya alam agar lingkungan tidak cepat rusak. Selain itu, bertujuan untuk menghindarkan manusia dari bencana lingkungan, seperti banjir, longsor, pencemaran lingkungan dan berkurangnya keragaman flora dan fauna. Pelestarian lingkungan harus senantiasa dijaga agar terjadi keseimbangan

lingkungan, keselarasan, keseimbangan lingkungan dan mempertahankan daya dukung lingkungan serta memberikan manfaat secara tetap dari waktu ke waktu.

Pengelolaan berdasarkan wawasan lingkungan mempunyai arti bahwa semua pembangunan yang dilakukan oleh seluruh pelaku pembangunan jangan sampai bertentangan dengan usaha pelestarian Sumber Daya Alam (SDA). Artinya dalam mengelola Sumber Daya Alam (SDA) itu kita harus berpikir jauh ke depan, bahwa pembangunan Sumber Daya Alam (SDA) tidak berhenti sekarang, tapi akan diteruskan oleh anak cucu kita. Seperti kata pepatah, *"Sumber daya alam yang kita gunakan bukan warisan dari nenek moyang, melainkan pinjaman dari anak cucu yang suatu saat harus dikembalikan"*.

Kerusakan sumber daya alam ditandai dengan terjadinya degradasi lingkungan sehingga mengakibatkan kerusakan sumber daya alam. Degradasi ialah penurunan kualitas atau penurunan daya dukung lingkungan akibat dari aktivitas/kegiatan manusia ataupun alami. Kenyataan yang terjadi bahwa manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam telah mengakibatkan berbagai dampak yang cenderung menurunkan kualitas maupun kuantitas sumber daya alam tersebut. (Sri Novi Hastuti 2011)

## 2. Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan.

Pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan adalah upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di masa sekarang dan di masa depan. didasarkan pada dua prinsip yaitu pertama, sumber daya alam terutama sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui memiliki persediaan yang terbatas

sehingga harus dijaga ketersediaannya dan digunakan secara bertanggung jawab. Kedua, penambahan penduduk setiap tahun meningkat, maka kebutuhan hidup akan meningkat pula. Oleh karena itu, potensi sumber daya alam harus bisa mendukung kebutuhan sekarang dan kebutuhan di masa depan. Penerapan pengelolaan sumber daya alam berwawasan berkelanjutan adalah:

- a. Mengurangi eksploitasi yang berlebihan terhadap alam.
- b. Menggunakan sumber daya alam secara efisien.
- c. Pemanfaatan sumber daya alam sesuai dengan daya dukung lingkungan.
- d. Pengolahan barang tambang sebelum di ekspor agar memiliki nilai jual yang tinggi dan mengurangi penggunaan barang tambang.
- e. Mencari alternatif penggunaan bahan bakar minyak.
- f. Menggunakan bahan bakar yang ramah lingkungan.

Pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pemenuhan kebutuhan penduduk saat ini tidak mengorbankan kebutuhan penduduk di masa mendatang.
- b. Tidak melampaui daya dukung lingkungan (ekosistem).
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dengan menyelaraskan kebutuhan manusia dan kemampuan mengolah dengan ketersediaan sumber daya alam.

Sumber daya alam dapat berkelanjutan jika sumber daya alam yang dikelola tergolong sumber daya alam yang dapat diperbarui. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui tidak tergolong pada sumber daya yang berkelanjutan karena

pada periode tertentu sumber daya tersebut akan habis. Sumber daya alam yang akan habis hanya dapat dihemat dalam penggunaannya sehingga dapat memperpanjang umur kegunaan dari sumber daya tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan pertimbangannya tidak hanya pada aspek ekonomi dan kesejahteraan petani, melainkan mencakup kelestarian sumber daya alam dan hubungannya dengan lingkungan yang terdapat di sekitarnya. (Sri Novi Hastuti 2011)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Jurnal Penelitian terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Ida Bagus Made Astawa	Potensi Sumber Daya Alam Dan Pengelolaannya Untuk Mendukung Kehidupan Sosial Masyarakat Adat Kawasan Gunung Batur Bangli	Untuk Mengkaji Potensi Sumber Daya Alam dan Pengelolaannya Untuk Mendukung Kehidupan Masyarakat Adat	Metode Yang Digunakan Yaitu Analisis Kualitatif Dan Analisis Spasial	Hasil Yang Diperoleh Yaitu Menunjukkan Bahwa Kawasan Gunung Batur Dengan Luas 101,24Km <sup>2</sup> Adalah Daerah Asal Volkanis Berbentuk Kaldera dan Bermorfologi Dominan Dataran Kaki Gunung Batur, Pendidikan Tergolong Rendah Dengan Mata Pencaharian sektor Pertanian, Potensi Pertanian Kawasan Gunung Batur Sebagian Besar Berupa Lahan Untuk Tanaman Sayuran Dataran Tinggi, Tanaman Palawija dan Tanaman Perkebunan.
2.	Riki Ruspianda, Ria Asmeri Jafra,	Identifikasi Potensi Wilayah Desa	Untuk Mengetahui Potensi Wilayah Yang	Deskriptif Kualitatif	Desa Pangkalan Memiliki Sumber Daya Alam Baik Yang Dapat Diperbaharui,

	Retni Pratiwi	Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi	Dimiliki Oleh Desa Pangkalan Sebagai Pengembangan Desa dan Untuk Mengetahui Potensi wilayah Desa Yang Akan Memberikan Gambaran Desa Yang Lebih Spesifik, Gambaran Tersebut Akan Memberikan Ruang Kepada Desa Untuk Menentukan Arah Pengembangan		Tidak Dapat Diperbaharui Maupun Sumber Daya Alam Yang Tidak Pernah Habis. Selain Itu Desa Pangkalan Juga Memiliki Potensi Sumber Daya Manusia Yang Dilihat Berdasarkan Potensi Kesehatan Masyarakat, Intelektual dan Spiritual Masyarakat Desa Pangkalan.
3.	Thamrin dan Ida Bagus Made Agung Dwijayatenaya	Analisis Potensi Sumber Daya Alam Pertanian Untuk Dijadikan Komoditas Unggulan dan	Untuk Mengetahui Potensi Sumber Daya Alam Pertanian Untuk Dijadikan Komoditas Unggulan di Kabupaten Kutai Kerta	Metode Analisis Komoditas Basis dan Analisis Hierarki Proses	Hasil Dari Penelitian Ini Yaitu Untuk Menunjukkan Bahwa Sub Sektor Pertanian Unggulan Untuk Kecamatan Kota Bangun Adalah Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan dan Sumber Sektor Perikanan. Kecamatan

		Prioritas di Kabupaten Kutai Kerta Negara	Negara		Tenggarong Seberang Sub Sektor Pertanian Unggulan Adalah Sub Sektor Bahan Pangan dan asumb Sektor Peternakan. Selanjutnya Untuk Kecamatan Muara Jawa Sub Sektor Unggulan Pertanian Adalah Sub Sektor Perikanan dan Sub Sektor Perkebunan.
--	--	---	--------	--	---

*Sumber : Analisis Penulis*

Dari 3 penelitian yang menjadi referensi penulis dapat penulis simpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui potensi Sumber Daya Alam yang dijadikan sebagai arah pengembangan desa serta mengetahui Sub Sektor Sumber Daya Alam yang menjadi komoditas unggulan. Dari 3 penelitian yang menjadi referensi penulis dalam penelitian saat ini, sangat berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui analisis dan pembahasan tentang potensi Sumber Daya Alam dan pengelolaan Sumber Daya Alam yang selama ini dilakukan dan pengelolaan Sumber Daya Alam yang seharusnya dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi dan situasi serta realita Potensi Sumber Daya Alam di Desa Kepala Pulau Kecamatan Kuantan hilir dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Dan data yang diperoleh yang selanjutnya di deskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk penjelasan. Metode ini menjadi pilihan karena selain alasan diatas, juga karena lebih mampu mengungkapkan realita potensi yang ada.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir. Alasan penulis memilih Desa Kepala Pulau Sebagai lokasi penelitian yaitu penulis ingin mengetahui apa saja potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Kepala Pulau yang belum terkelola dengan baik, serta bagaimana pengelolaan Sumber Daya Alam yang baik sehingga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data ini, hal yang dilakukan adalah mencari data-data yang diperlukan dalam penelitian baik itu data primer dari hasil survei lapangan maupun data sekunder dari hasil survey instansional.

## **a. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh dari hasil survey lapangan secara langsung. Adapun data yang diperlukan terdiri dari potensi apa yang dimiliki desa kepala pulau di bidang Sumber Daya Alam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan :

### **1. Observasi**

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti ( Moh.Pabundutika,2005:44 ). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati keadaan lingkungan yang berkenaan dengan Potensi Sumber Daya Alam serta pengelolaan Sumber Daya Alam untuk kesejahteraan masyarakat.

Pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu di Desa Kepala Pulau, Kecamatan Kuantan Hilir. Ada beberapa hal yang perlu diamati dari Sumber Daya Alam di Desa Kepala Pulau:

1. Potensi Sumber Daya Alam apa saja yang terdapat di Desa Kepala Pulau?

1. Pengelolaan Sumber Daya Alam di Desa Kepala Pulau selama ini sudah baik atau belum.

### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian

(Moh.Pabundu Tika,2005:49). Dalam wawancara menggunakan panduan wawancara (panduan wawancara terlampir).Wawancara dilakukan secara langsung, proses wawancara terlihat pada gambar terlampir pada lampiran ke dua,adapun informan kunci yang diwawancarai yaitu

1. Hendri ( Kades Desa Kepala Pulau )
2. Weri Satriadi Asmy ( Sekretaris Desa Kepala Pulau )
3. Darwin ( Ketua Kelompok Tani Desa Kepala Pulau ).
4. Raja Ardiki ( Ketua BumDes Desa Kepala Pulau ).
5. Rosmaleni ( Tokoh Masyarakat ).
6. Nurhida ( Ketua Koordinator Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir ( BPP Kuantan Hilir )

### **3. Focus Grup Discussion ( FGD )**

Focus Grup Discussion ini melibatkan kelembagaan desa, wakil masyarakat, dengan tujuan mendapatkan informasi keadaan desa, sejauhmana persoalan persoalan yang dihadapi oleh desa dan upaya yang telah dilakukan desa beserta hambatan hambatan dan potensi yang memungkinkan dioptimalkan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membentuk kelompok diskusi dengan masyarakat lokasi penelitian dan mendeskripsikan potensi yang ada dilokasi penelitian.

Pada FGD ini, peneliti menentukan kelompok 7-11 orang yang kemudian peneliti memandu proses diskusi dengan memberikan topik diskusi sesuai dengan tujuan penelitian. Diskusi dilakukan informal namun tetap santai.

## b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu, misalnya data yang diperlukan kondisi geografis Desa Kepala Pulau, Luasan Sumber Daya Alam di Desa Kepala Pulau.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan. Dengan kata lain, Variabel penelitian adalah hal-hal yang akan kita teliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: Potensi Sumber Daya Alam (SDA ) berdasarkan sifat dan pengelolannya.

**Tabel 3.1. Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator
Potensi Sumber Daya Alam (SDA)	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berdasarkan sifatnya<ul style="list-style-type: none"><li>- SDA yang dapat diperbaharui</li><li>- SDA yang tidak dapat diperbaharui</li><li>- SDA yang tidak habis</li></ul></li><li>2. Berdasarkan Potensinya<ul style="list-style-type: none"><li>- SDA materi</li><li>- SDA energi</li><li>- SDA ruang</li></ul></li><li>3. Berdasarkan Jenisnya</li></ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SDA hayati</li> <li>- SDA non hayati</li> </ul>
Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berwawasan Lingkungan</li> <li>2. Berkelanjutan</li> </ol>

*Sumber : Amanah Aida Qur'an (2017) & Novi Hastuti (2011).*

### **3.5 Analisis Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh perlu di analisis lebih lanjut. Adapun model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007:3) analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan objek yang diamati, analisis kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara dan dokumen) dan yang biasanya diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis. Sedangkan analisis deskriptif merupakan kegiatan mendeskripsikan terkait gambaran mengenai situasi objek penelitian.

Jika seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan semuanya kemudian analisis lebih lanjut. Menurut Miles dan Huberman (1992:18) analisis data terdiri dari 3 alur yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi secara sederhana serta dapat dijelaskan melalui reduksi data maka dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam uraian yang singkat.

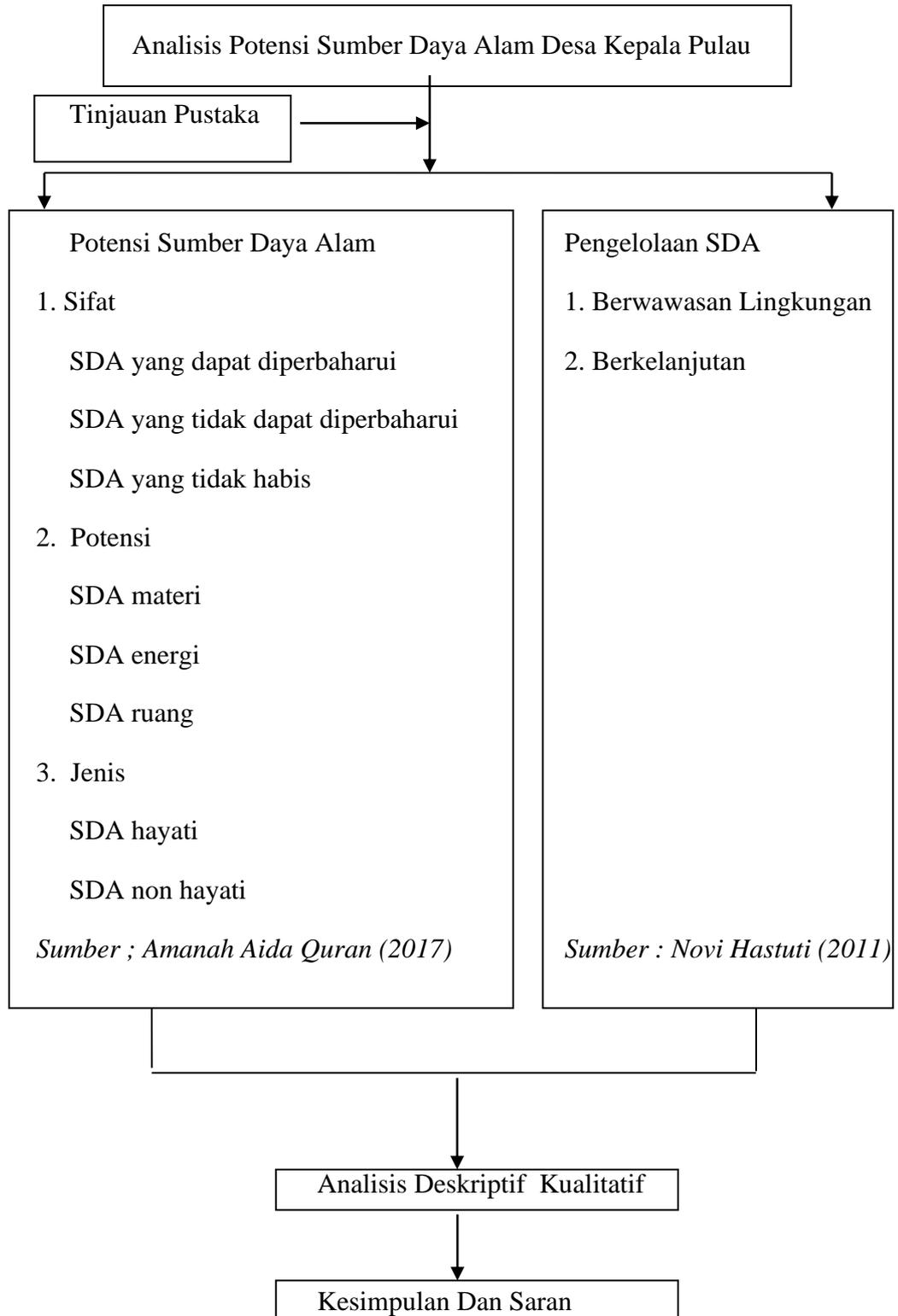
## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian tersebut kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Menganalisis atau bertindak berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian-penyajian data tersebut.

## 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

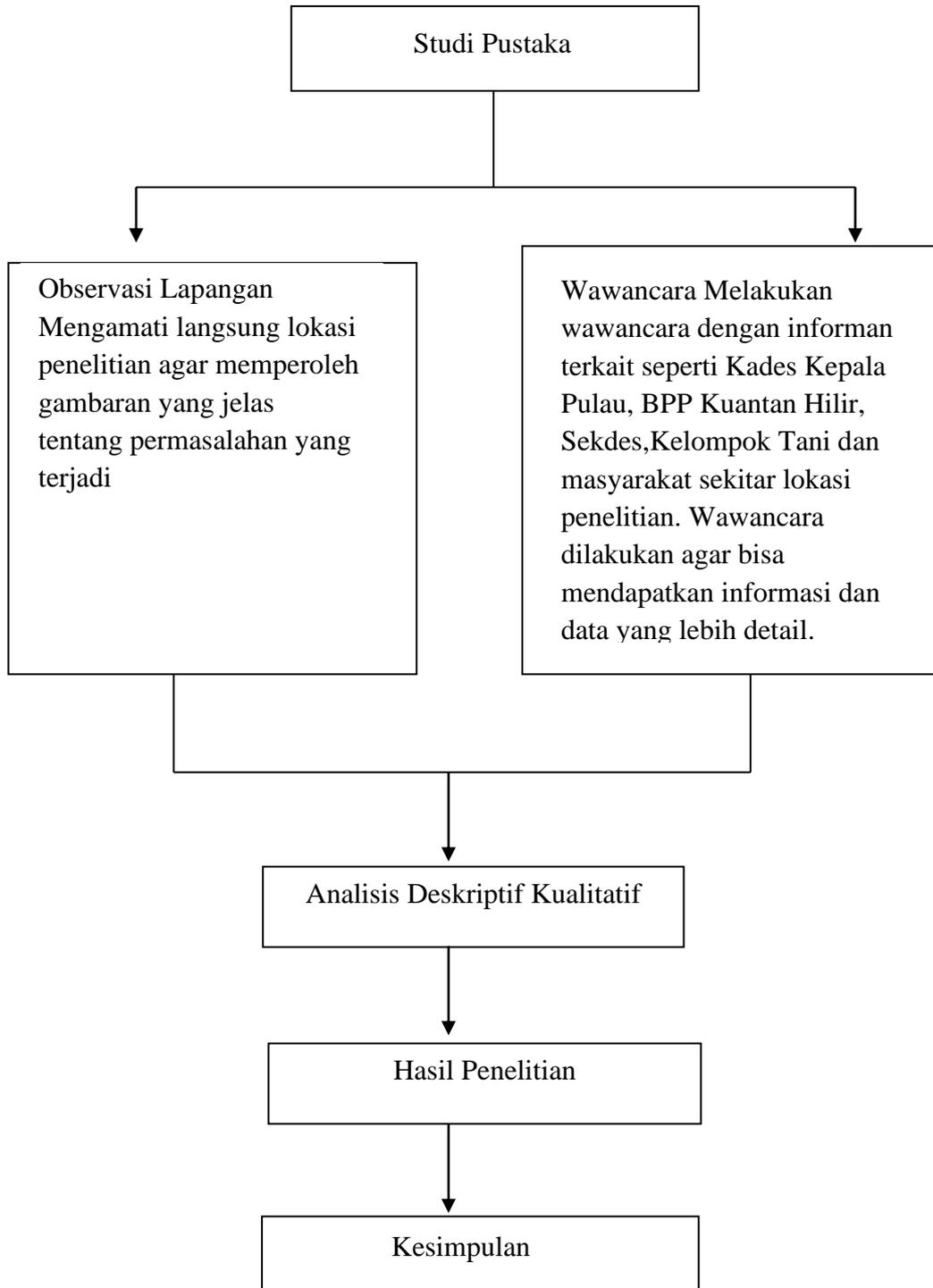
Proses ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data, meskipun masih sangat bersifat sementara. Pada permulaan pengumpulan data peneliti mulai mengeksplorasi semua hal yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. Kesimpulan akan diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dilakukan sebagai tinjauan ulang pada catatan yang ada sebelumnya.

### 3.6 Kerangka Pemikiran Penelitian



**Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

### 3.7 Kerangka Alur Penelitian



**Gambar 3.2 Kerangka Alur Penelitian**

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Desa Kepala Pulau**

##### **4.1.1. Administrasi Wilayah**

Kecamatan Kuantan Hilir merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kuantan Singingi. Luas wilayah Kecamatan Kuantan Hilir menurut pengukuran Kantor Kecamatan Kuantan Hilir adalah  $\pm 163,66$  km<sup>2</sup>. Kecamatan Kuantan Hilir memiliki 16 Desa yang salah satunya termasuk Desa Kepala Pulau. Desa Kepala Pulau merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir. Desa Kepala Pulau merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Desa Kampung Tengah dan Desa Pulau Madinah. Pada masa dahulunya desa dipimpin oleh Bapak Banjae begitu panggilan orang tua-tua dahulunya yang mengepalai Banjae Nan Tigo Desa Nan Ompek, yang mana terdiri dari Kepala Pulau, Kampung Tengah, Pulau Madinah dan Kampung Medan. (*Profil Desa Kepala Pulau,,2011*)

##### **4.1.2. Kondisi Geografis**

Desa Kepala Pulau merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kecamatan Kuantan Hilir, Desa Kepala Pulau memiliki luas wilayah 6.250 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 3 dusun dengan jumlah penduduk 1.617 jiwa dan 447 KK (Kepala Keluarga) yang terbagi kepada 5 RW dan 10 RT dan 3 dusun yaitu: dusun I, dusun II dan dusun III. (*Profil Desa Kepala Pulau, 2019*)

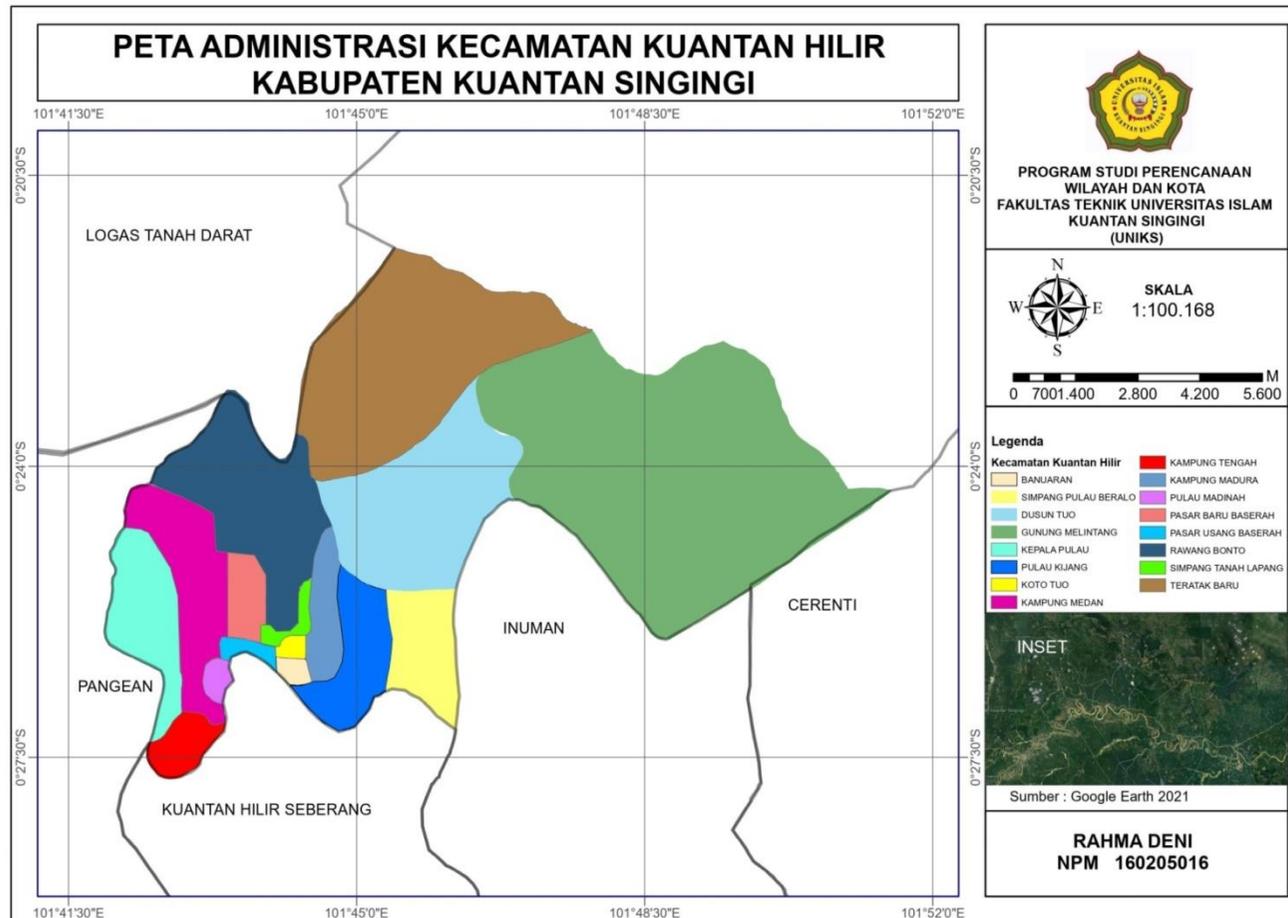
Adapun Batas-batas wilayah Desa Kepala Pulau yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan pangean,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung tengah,
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kuantan,

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Medan

Gambar 4.1

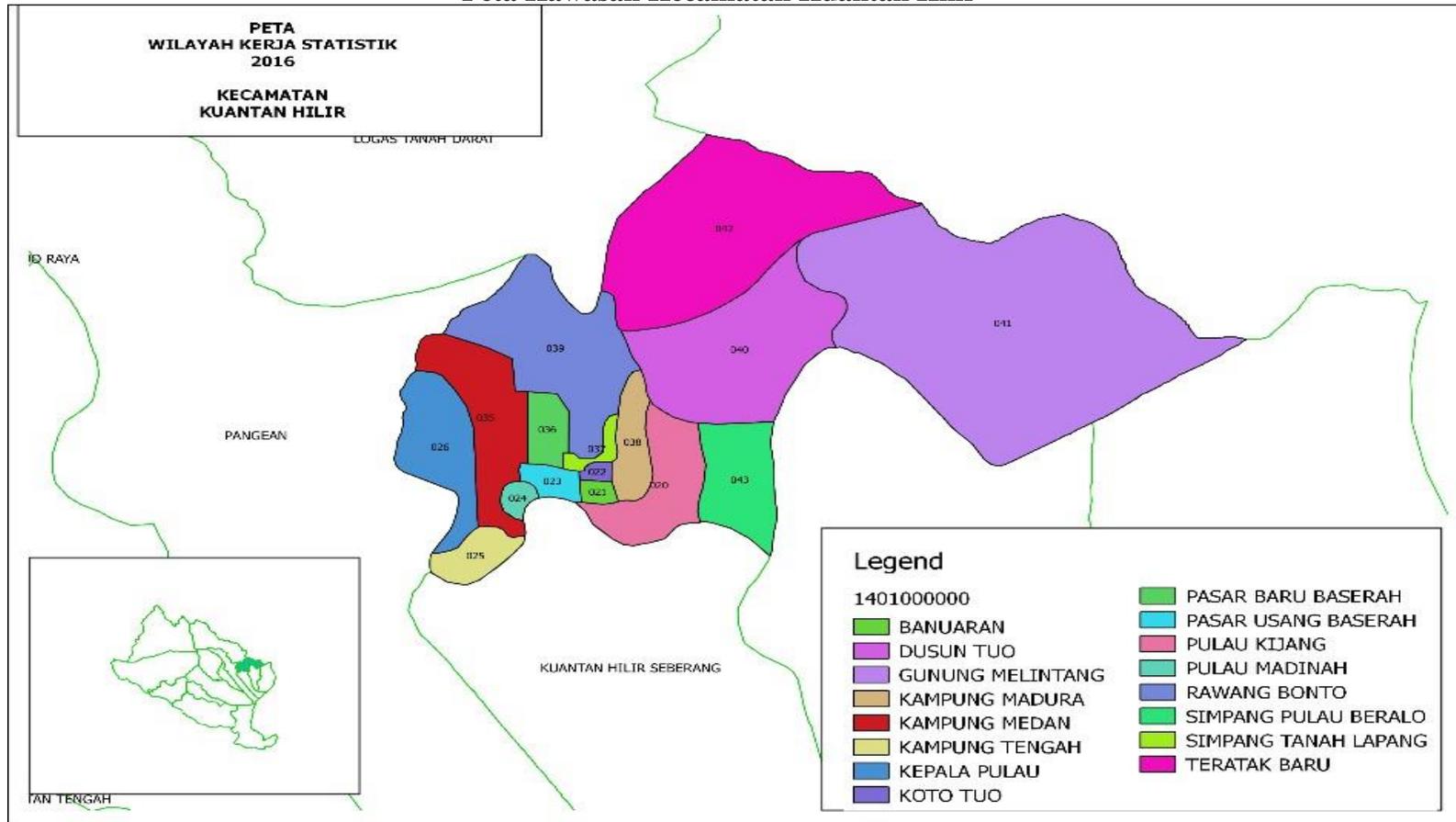
Peta Administrasi Kecamatan Kuantan Hilir



Sumber : Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota 2020

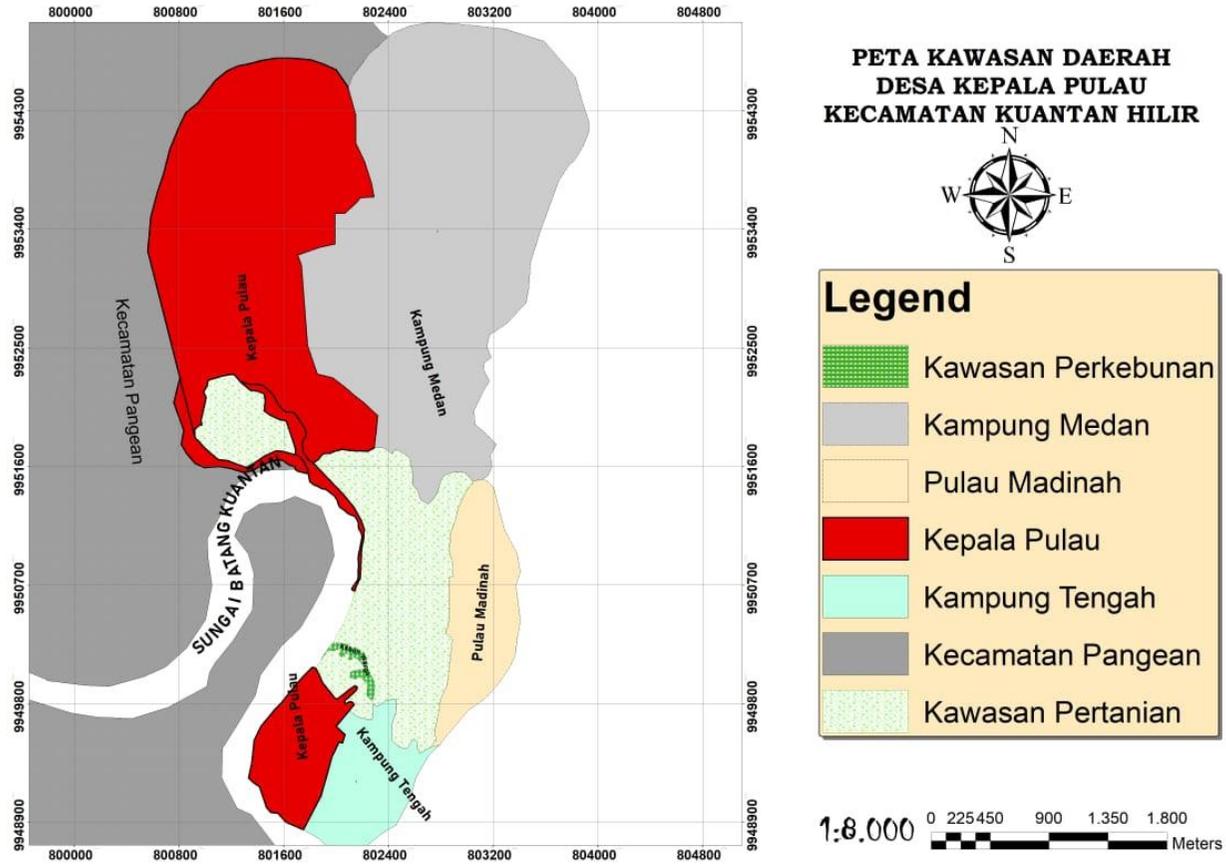
Gambar 4.2

Peta Kawasan Kecamatan Kuantan Hilir



Sumber :Bps.Kuansing., Kuantan Hilir Dalam Angka 2019

**Gambar 4.3**  
**Peta Desa Kepala Pulau**



*Sumber : Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota 2020*

### **4.1.3. Topografi**

Berpatokan kepada data yang terdapat di Kuantan Hilir Dalam Angka Desa Kepala Pulau berada pada ketinggian berkisar 25-30meter diatas permukaan laut, umumnya posisi tanah relatif datar dan sedikit bergelombang. Desa Kepala Pulau secara morfologis dapat dibagi atas dataran rendah dan perbukitan bergelombang, satuan dataran rendah dapat dikategorikan sebagai dataran yang berada disepanjang dataran rawa, kemiringan 0-2% atau bisa dikatakan datar.(*BPS Kuansing, Kuantan Hilir Dalam Angka 2019* )

### **4.1.4. Hidrologi**

Hidrologi Desa Kepala Pulau dibedakan menjadi dua yaitu air permukaan tanah dan air tanah. Air permukaan terdapat dua jenis yaitu: air sungai dan air rawa. Sungai yang mengalir di Desa Kepala Pulau adalah Sungai Batang Kuantan yang bermuara di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.Sungai Kuantan sangat besar peranannya bagi masyarakat Desa Kepala Pulau, terutama bagi masyarakat yang bermukim di pinggiran sungai kuantan, keberadaannya dimanfaatkan untuk keperluan sehari- hari.

Keberadaan air tanah di Desa Kepala Pulau yang dimanfaatkan oleh penduduk adalah air tanah dangkal untuk keperluan sehari-hari.pada umumnya masyarakat yang memanfaatkan sumber air ini adalah masyarakat yang jauh dari sungai kuantan.( *Profil Desa kepala Pulau 2019* )

#### 4.1.5. Geologi

Jenis tanah di Desa Kepala Pulau berupa podsolid kuning dengan kemasaman tanah antara 4,5 sampai 5,5 dengan bahan induk batuan endapan dan batuan beku. (*BPS Kuansing, Kuantan Hilir Dalam Angka 2019* )

#### 4.1.6. Kependudukan

Desa Kepala Pulau mempunyai jumlah penduduk 1.617 jiwa dimana laki-laki berjumlah 835 jiwa dan perempuan berjumlah 782 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 447 KK, yang terbagi dalam 3 dusun, yaitu: Dusun I, Dusun II, dan Dusun III, dan perinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Penduduk Desa Kepala Pulau Tahun 2019**

DUSUN	RT	RW	LK	PR	JUMLAH	JUMLAH KK
I	1	1	40	36	76	16
	2	1	80	70	150	41
Jumlah			<b>120</b>	<b>106</b>	<b>226</b>	
II	3	2	117	96	213	57
	4	2	118	108	226	58
	5	3	53	60	113	39
	6	3	79	76	155	49
Jumlah			<b>367</b>	<b>340</b>	<b>707</b>	
III	7	4	62	62	124	39
	8	4	99	91	190	48

	9	5	105	90	195	49
	10	5	82	93	175	51
<b>Jumlah</b>			<b>348</b>	<b>336</b>	<b>684</b>	
<b>Jumlah Penduduk/KK</b>			<b>835</b>	<b>782</b>	<b>1,617</b>	<b>447</b>
<b>Data Penduduk Terkini</b>			<b>835</b>	<b>782</b>	<b>1,617</b>	<b>447</b>

*Sumber: Profil Desa Kepala Pulau, 2019*

#### **4.1.7. Fasilitas Pendidikan**

Desa Kepala Pulau juga memiliki fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Kepala pulau terdiri dari 1 buah TK/PAUD yang berlokasi di dusun II, 1 buah SD yaitu SDN 018 Desa Kepala Pulau yang berlokasi di dusun III, dan 1 buah SMA ( SMAN 1 Kuantan Hilir ) yang berlokasi di dusun III. Berikut ini tabel perincian fasilitas pendidikan di desa kepala pulau.

**Tabel 4.2**

#### **Fasilitas Pendidikan Desa Kepala Pulau 2019**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
TK/PAUD	1
SD/MI	1
SMP/SLTP	-
SMA/SLTA	1

*Sumber: Kantor Desa Kepala Pulau, 2019*

#### 4.1.8 Fasilitas Kesehatan

Kualitas SDM yang memadai juga dapat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan penduduk, agar kondisi kesehatan penduduk tetap sehat, maka penyediaan sarana kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan harus memadai, bila dilihat desa Kepala Pulau hanya mempunyai 1 unit Poskesdes untuk melayani masyarakat Desa Kepala Pulau. ( *Profil Desa Kepala Pulau, 2019* )

#### 4.1.9 Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan yang ada di desa Kepala Pulau berdasarkan data 2019 tergolong cukup lengkap, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini. Untuk masing – masing dusun telah memiliki mesjid dan musholla di setiap dusunnya untuk masyarakat melakukan peribadatan.

**Tabel 4.3**

**Fasilitas Peribadatan Desa Kepala Pulau 2019**

<b>Fasilitas Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Mesjid	3
Musholla	4

*Sumber: kantor Desa Kepala Pulau, 2019*

#### 4.1.10 Utilitas Desa

##### 1. Jaringan Jalan

Jaringan Jalan merupakan unsur yang sangat penting dalam proses perkembangan desa, karena merupakan sarana akses dalam menuju lokasi yang dituju. Jaringan jalan Desa Kepala Pulau sudah merupakan

jalan semenisasi, jaringan jalan menentukan suatu aktivitas wilayah tersebut seiring dengan terjadinya peningkatan aktivitas pertumbuhan penduduk, diharapkan ada pertumbuhan jumlah jaringan jalan yang saling menghubungkan antar desa.

## **2. Jaringan Air Bersih**

Penggunaan air bersih di Desa Kepala Pulau masih beragam, yaitu dari sumur galian dan sungai kuantan dan pada umumnya masyarakat menggunakan sumur galian. Pelayanan air bersih di Desa Kepala Pulau sebagian besar menggunakan sumur galian.

## **3. Jaringan Drainase**

Jaringan drainase merupakan jaringan atau penyaluran air hujan agar mencegah terjadinya genangan air hujan dan banjir, berdasarkan kondisi eksisting di desa Kepala Pulau belum ada dibangun jaringan drainase tersebut.

## **4. Jaringan Listrik**

Jaringan listrik desa Kepala Pulau pelayanannya dilakukan oleh PT.PLN, sehingga perencanaan sistem jaringan listrik mengikuti arahan dan rencana PT.PLN yang kemudian diikuti dengan pola Rencana Tata Ruang. Sistem jaringan listrik dalam penambahan jaringan listrik yang polanya mengikuti pola jaringan jalan dan arah perkembangannya mengikuti jaringan jalan utama, jalan kolektor dan jalan lingkungan lainnya. Jaringan listrik di distribusikan dengan kabel udara, pada saat ini

penempatan kabel distribusi jaringan jalan belum terlihat mengganggu kualitas kawasan perencanaan.

## **5. Jaringan Telekomunikasi**

Saat ini keperluan telekomunikasi di Desa Kepala Pulau dilakukan dengan menggunakan telepon dan telepon seluler, fasilitas pelayanan telepon sudah menjangkau kawasan perencanaan, namun belum semua terlayani. Keterbatasan jumlah sambungan dan terdapat aktivitas yang memerlukan pelayanan telepon yang sudah menjangkau area tersebut.

## **6. Persampahan**

Sistem pengelolaan sampah di Desa Kepala Pulau dilakukan secara individual yang dilaksanakan oleh masyarakat dan rumah tangga sendiri. Penduduk umumnya membuang sampah dengan cara membuat lubang-lubang penampungan kemudian menimbun dan membakar sampah di dalam lubang tersebut.

### **4.2. Hasil Dan Pembahasan Penelitian**

#### **4.2.1. Analisis Potensi Sumber Daya Alam Desa Kepala Pulau dan Pengelolaannya.**

Analisis potensi sumber daya alam di Desa Kepala Pulau bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Kepala Pulau.

Desa Kepala Pulau merupakan desa yang memiliki banyak sumber daya alam, baik itu sumber daya alam yang dapat diperbaharui, sumber daya

alam yang tidak dapat diperbaharui, dan sumber daya alam yang tidak habis, semua sumber daya yang dimiliki oleh Desa Kepala Pulau merupakan bagian dari kabupaten kuantan singingi yang mana hasil sumber daya alam tersebut digunakan untuk kemakmuran rakyat.

Menurut Pratiwi dalam Amanah Aida Qur'an (2017) sumber daya alam dapat digolongkan menjadi beberapa macam berdasarkan sifat, potensi dan jenis. Adapun sumber daya alam berdasarkan sifatnya terdiri dari : sumber daya alam yang dapat diperbaharui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak habis, berdasarkan potensinya sumber daya alam terdiri dari: sumber daya alam materi, sumber daya alam energi dan sumber daya ruang, sedangkan sumber daya alam berdasarkan potensinya terdiri dari: sumber daya alam hayati dan sumber daya alam non hayati.

#### **4.2.1.1. Sumber Daya Alam Berdasarkan Sifatnya**

##### **1. Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbaharui**

Amanah Aida Qur'an (2017) mendeskripsikan bahwa sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dengan memperhatikan aspek lingkungan.

Pada tabel berikut dapat diperhatikan bahwa jenis sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang dimiliki oleh desa kepala pulau sebagai berikut.

### **a.Karet**

Karet adalah salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang terdapat di Desa Kepala Pulau. Karet merupakan komoditas unggulan di Desa Kepala Pulau. Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Kepala Pulau bahwa kepemilikan kebun karet Desa Kepala Pulau mencapai 135 Ha, jumlah ini menunjukkan bahwa salah satu mata pencaharian penduduk Desa Kepala Pulau bergantung pada perkebunan karet.

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Perkebunan karet yang ada di Desa Kepala Pulau merupakan lahan pribadi milik masyarakat desa yang dikelola langsung oleh masyarakat, pengelolaan yang belum terbilang baik dapat dilihat dari rendahnya produktivitas karet serta keterbatasan modal petani untuk membeli bibit unggul dan pupuk.

Berikut ini adalah tabel data perkebunan karet Desa kepala Pulau berdasarkan kelompok tani (Poktan)

**Tabel 4.4**

**Data Perkebunan Karet Berdasarkan Kelompok Tani (Poktan)**

<b>Desa</b>	<b>Kelompok Tani (Poktan)</b>	<b>Luas ( Ha )</b>
Kepala Pulau	Concolo	25 Ha
	Pembatang Tengah 1	25 Ha
	Rimbo Tanah Hitam	25 Ha
	Rimbo Jumogot	40 Ha
	Suka Makmur	20 Ha
	<b>Jumlah</b>	<b>135 Ha</b>

*Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir,2020*

Berdasarkan tabel di atas luas kawasan perkebunan karet Desa Kepala Pulau yaitu 135 Ha, yang terdiri dari 5 kelompok tani, setiap kelompok tani masing-masing anggotanya memiliki lahan 1 Ha per individu.

Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar jumlah penduduk Desa Kepala Pulau merupakan petani dengan mata pencaharian diperkebunan karet. Masyarakat mengelola hasil perkebunan karet ini secara swadaya melalui bansal-bansal yang terdapat di Desa Kepala Pulau. Untuk hasil produksi karet di Desa Kepala Pulau dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Produksi Karet Desa Kepala Pulau**

No	Tahun	Luas Tanaman				Produksi Ton/Ha
		TBM	TM	TTR	JUMLAH	
1.	2018	67.00	522.00	79.00	668.00	592.88
2.	2019	67.00	522.00	79.00	668.00	592.88
3.	2020	67.00	522.00	79.00	668.00	592.00

*Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir, 2020*

Keterangan:

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTR : Tanaman Tua Rusak

Berdasarkan tabel diatas, hasil produksi karet di Desa Kepala Pulau selama tiga tahun terakhir tidak ada peningkatan, hasil produksi karet stabil.

*Gambar 4.4 Lahan perkebunan karet*



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

Karet yang merupakan komoditas unggulan di sektor perkebunan yang juga sebagai sumber utama mata pencaharian bagi masyarakat Desa Kepala Pulau perlu pengelolaan yang baik agar nantinya bisa dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang. Pengelolaan secara berwawasan lingkungan maksudnya yaitu usaha sadar masyarakat untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian potensi produktivitas lingkungan agar lingkungan tidak cepat rusak dan digunakan untuk generasi yang akan datang. Pengelolaan karet secara berwawasan lingkungan di Desa Kepala Pulau yaitu dengan tidak menggunakan pupuk secara berlebihan dan juga tidak menggunakan obat karet untuk memperbanyak hasil produksi karet yang akan menyebabkan karet tersebut perlahan-lahan akan mati dan memilih bibit unggul untuk ditanami kembali apabila lahan karet tersebut sudah mulai banyak yang mati.

Pengelolaan karet secara berkelanjutan ini dilakukan dengan cara masyarakat yang melakukan pekerjaan sebagai petani karet akan terus menerus memotong karet untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dimasa sekarang, dengan demikian pengelolaan karet akan terus berkelanjutan sampai tidak ada lagi petani karet yang memotong karet, adapun maksud dari pengelolaan berkelanjutan ini yaitu memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan hidup dimasa sekarang tanpa mengurangi potensi Sumber Daya Alam untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang.

## **b. Padi Sawah**

Padi sawah merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang ada di Desa Kepala Pulau. Padi sawah merupakan komoditas unggulan setelah karet dan mata pencaharian masyarakat Desa Kepala Pulau. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan padi sawah mencapai 100.1 Ha.

Padi sawah merupakan tanaman yang penting dan salah satu budidaya yang harus diperhatikan di sektor pertanian di Desa Kepala Pulau. Penanaman padi sawah dilakukan oleh masyarakat desa secara serentak dan bersamaan. Dalam pengerjaannya dilakukan 1 kali panen selama 1 tahun. Masyarakat mengelola lahan pertanian padi sawah secara manual dengan peralatan seadanya yang dimiliki oleh masyarakat. Berikut ini tabel hasil produksi padi sawah di Desa Kepala Pulau.

**Tabel 4.6**

**Hasil Produksi Padi Sawah Desa Kepala Pulau**

<b>Kelompok Tani</b>	<b>Produksi</b>		<b>Peningkatan Produksi</b>	
	<b>2018 (kwintal/Ha)</b>	<b>2019 (kwintal/Ha)</b>	<b>Kwintal/Ha</b>	<b>%</b>
Punggai	5,92	6,4	3,744	7,5
Kompe	5,92	6,88	10,368	13,9
Pebatu I	6,4	6,88	3,984	6,9
Pebatu II	6,56	6,88	3,072	4,6

Pebatu III	6,88	7,04	2,16	2,2
Pebatu IV	6,56	6,88	3,904	4,6
Tabalai Hulu	6,88	7,2	2,784	4,4
Seroja	6,4	6,88	5,52	6,9
Kembang Air	6,08	6,4	2,688	5
Jambu Mawar	6,08	6,24	0,624	2,56
Kembanng Duri	6,56	6,72	0,864	2,3

*Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir, 2020*

Berdasarkan tabel diatas hasil produksi panen padi sawah Desa Kepala Pulau selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan di setiap kelompok taninya. Desa Kepala Pulau juga bekerja sama dengan Unit Penyuluh Pertanian dalam hal ini dalam bentuk bantuan benih atau bibit padi yang diberikan kepada setiap kelompok tani dan kemudian disalurkan kepada setiap masyarakat yang memiliki lahan pertanian.

*Gambar 4.5 Lahan Padi Sawah Desa Kepala Pulau*



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

Hasil panen biasanya disimpan di dalam “*Rangkiang*”( lumbung padi ) untuk simpanan untuk tahun yang akan datang dari sebagian hasil panen yang diperoleh masyarakat juga menjual hasil panen tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Pengelolaan padi sawah secara berwawasan lingkungan di Desa Kepala Pulau dapat dilihat dari penggunaan pupuk dan racun hama, masyarakat yang sudah paham dengan penggunaan pupuk secara tidak berlebihan dan juga racun hama yang tidak berlebihan. Penggunaan yang secara berlebihan dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman padi sawah serta jika sisa penggunaan pupuk yang di buang ke saluran irigasi dapat menyebabkan air tercemar, air yang terdapat di saluran irigasi tidak hanya dimanfaatkan oleh petani padi sawah tetapi juga dimanfaatkan sebagai air minum hewan ternak dan air cuci bagi masyarakat desa yang tinggal di sekitar saluran irigasi.

Dan penggunaan bajak juga harus di perhatikan oleh para pembajak sawah karena apabila penggunaan bajak yang berlebihan akan merusak struktur tanah.

Pengelolaan padi sawah secara berkelanjutan itu dapat dilihat dari masyarakat petani padi sawah yang terus menerus melakukan cocok tanam padi sawah setiap tahunnya, selain itu air dan saluran irigasi juga penting dalam pengelolaan padi sawah secara berkelanjutan jika sawah yang tersedia tidak dialiri air maka petani juga tidak dapat melakukan cocok tanam, misalnya pada kelompok tani Kembang Air dan Jambu Mawar yang

sulit terjangkau oleh air pada saluran irigas dan dimusim kemarau kelompok tani ini mengalami kekeringan dan sulit melakukan cocok tanam.

### c. Sawit

Sawit merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang ada di Desa Kepala Pulau. sawit merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Kepala Pulau. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan kebun sawit Desa Kepala Pulau mencapai 50 Ha.

**Tabel 4.7**

**Data Perkebunan Sawit Berdasarkan Kelompok Tani (Poktan)**

<b>Nama Desa</b>	<b>Kelompok Tani (Poktan)</b>	<b>Luas (Ha)</b>
Kepala Pulau	Harapan Baru	25 Ha
	Kudo Lontiek	25 Ha
	<b>Jumlah</b>	<b>50 Ha</b>

*Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir, 2020*

Potensi perkebunan sawit dimasa yang akan datang mempunyai prospek yang cukup baik bagi perekonomian. Masyarakat Desa Kepala Pulau yang sudah merasakan dampak dari adanya perkebunan sawit ini terus mengembangkan lahan pribadi untuk dijadikan lahan perkebunan sawit.

Akan tetapi besarnya biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan sawit ini banyak di antara masyarakat untuk mundur dalam hal

perkebunan sawit ini, selain itu ketidakmampuan masyarakat membeli bibit dan pupuk juga merupakan salah satu faktor tidak menarik masyarakat untuk bercocok tanam sawit.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Produksi Sawit Desa Kepala Pulau**

No	Tahun	Luas Tanaman				Produksi
		TBM	TM	TTR	JUMLAH	
1.	2018	32,00	26,00	-	58,00	64,48
2.	2019	32,00	26,00	-	58,00	64,48
3.	2020	32,00	26,00	-	58,00	64,48

*Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir, 2020*

Keterangan:

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TTR : Tanaman Tua Rusak

*Gambar 4.6 Lahan Perkebunan Sawit Desa Kepala Pulau*



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

Lahan sawit yang dimiliki oleh masyarakat dikelola oleh masyarakat secara mandiri dan masyarakat menjual langsung hasil panen sawit tersebut kepada tengkulak yang membeli hasil panen masyarakat, hasil inilah yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

Pengelolaan sawit secara berwawasan lingkungan belum terlihat dilakukan oleh masyarakat Desa Kepala Pulau yaitu dalam penggunaan pupuk yang diberikan pada tanaman sawit, dengan adanya pemberian pupuk pada tanaman sawit akan mempengaruhi hasil produksi sawit dan hasil produksi semakin meningkat.

Pengelolaan sawit secara berkelanjutan ini adanya para petani sawit yang terus melakukan penanaman sawit serta merawat sawit yang telah ada ini merupakan pengelolaan secara berkelanjutan, yang mana sawit merupakan Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui, jadi apabila masih ada petani yang membudidayakan tanaman sawit ini maka sawit ini dapat terus berkembang sampai generasi yang akan datang, sawit merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Kepala Pulau untuk memenuhi kebutuhan hidup.

#### **d. Sapi**

*Gambar 4.7 Ternak Sapi*



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

Sapi juga merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang terdapat di Desa Kepala Pulau. Peternakan sapi juga merupakan pekerjaan sampingan masyarakat Desa Kepala Pulau. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Kepala Pulau bahwa kepemilikan ternak sapi di Desa Kepala Pulau sebanyak 86 ekor, ternak ini merupakan kepemilikan milik pribadi masyarakat Desa Kepala Pulau.

Dengan adanya lahan perkebunan dan pertanian dalam hal ini sawah sebagai tempat dan lahan untuk mencari pakan ternak sapi dan memudahkan para peternak sapi dalam mendapatkan makanan hewan ternak sapi tersebut.

Masyarakat beternak sapi sebagai pekerjaan tambahan dan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Kepala Pulau, hasil dari penjualan sapi dapat menunjang masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian masyarakat Desa Kepala Pulau.

Pengelolaan sapi secara berwawasan lingkungan yaitu limbah kotoran sapi yang dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sebagai pupuk organik untuk tanaman masyarakat Desa Kepala Pulau. Pupuk dari kotoran sapi ini berguna untuk kesuburan tanah dan kelestarian tumbuhan dapat mendukung kehidupan makhluk hidup didalamnya.

Pengelolaan sapi secara berkelanjutan ini dilakukan oleh masyarakat desa, dengan adanya peternak sapi yang masih terus menerus mengembangkan dan membudidayakan sapi maka sapi akan terus berkembang biak. Sapi betina dengan usia yang siap untuk hamil ini akan terus melahirkan 1 (satu) anak sapi setiap tahunnya, dengan demikian sapi-sapi ini akan terus berkembang dan pengelolaannya tetap terus berkelanjutan.

#### **e. Kerbau**

Kerbau juga merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang terdapat di Desa Kepala Pulau. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil Desa Kepala Pulau kepemilikan hewan ternak kerbau di Desa Kepala Pulau sebanyak 54 ekor yang kepemilikannya secara individu oleh masyarakat Desa Kepala Pulau, dan tidak adanya kelompok peternakan di Desa Kepala Pulau

Sama halnya dengan sapi lahan pertanian yang cukup luas dapat membantu para peternak kerbau dalam mencari makanan hewan ternak, dan memudahkan para petani dalam memelihara hewan ternak karena para petani cukup melepaskan hewan ternak di lahan persawahan sampai masa

bercocok tanam tiba. Hasil dari penjualan kerbau ini dapat membantu masyarakat dalam menunjang perekonomian.

Pengelolaan kerbau secara berwawasan lingkungan, kerbau merupakan hewan ternak yang suka merendam dirinya di genangan air yang berlumpur, misalnya pada lahan pertanian, dengan demikian agar tidak merusak tanaman padi masyarakat desa, para peternak kerbau memberikan lahan khusus ternak kerbau yang lokasinya berbeda dengan lahan pertanian masyarakat Desa Kepala Pulau, maka dari itu setiap peternak kerbau meletakkan kerbau-kerbau ke "*padang Kerbau*" ( padang kerbau ) untuk ditenakkan disana, jadi kerbau-kerbau tersebut tidak merusak tanaman masyarakat.

Pengelolaan kerbau secara berkelanjutan ini sama halnya dengan sapi, yang mana dengan adanya peternak kerbau, maka kerbau-kerbau akan terus berkembang biak, proses perkawinan kerbau ini masih terjadi secara alami, karena kerbau ini merupakan Sumber Daya Alam yang dapat diperbaharui maka kerbau akan terus berkembang biak.

#### **f. Kambing/Domba**

Kambing/Domba merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui .berdasarkan data profil Desa Kepala Pulau kepemilikan kambing/domba di Desa Kepala Pulau sebanyak 60 ekor.

Kambing/domba ini juga merupakan penghasilan tambahan bagi masyarakat Desa Kepala Pulau, selain pemeliharaannya yang cukup mudah, kambing/domba dapat memberikan masukan kepada pemiliknya

hal ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan perekonomian melalui hasil yang di dapatkan dari kambing/domba.

Pengelolaan kambing secara berwawasan lingkungan ini sangat jarang dilakukan oleh masyarakat Desa Kepala Pulau khususnya para peternak kambing, untuk kambing ini peternak kambing hanya melepaskan kambing untuk mencari makan sendiri, jadi tidak ada pengelolaan berwawasan lingkungan yang dilakukan oleh peternak kambing Desa Kepala Pulau.

Pengelolaan kambing secara berkelanjutan ini kambing akan terus berkembang biak dan dapat terus dikembangkan oleh peternak kambing Desa Kepala Pulau.

#### **g. Ayam Kampung**

Ayam termasuk salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui, dan berdasarkan data dari profil Desa Kepala Pulau jumlah hewan ternak ayam di Desa Kepala Pulau sebanyak 360 ekor.

Masyarakat beternak ayam untuk menambah penghasilan dan selain itu ayam juga untuk di konsumsi oleh masyarakat Desa Kepala Pulau. Masyarakat memelihara ayam ini secara pribadi di sekitar area rumah masing- masing.

Pengelolaan secara berwawasan lingkungan ini tidak ada dilaksanakan oleh masyarakat yang memiliki hewan ternak ayam kampung ini, karena pada dasarnya masyarakat beternak ayam ini secara pribadi.

Pengelolaan secara berkelanjutan ini dapat dilaksanakan selagi masih ada masyarakat yang beternak ayam kampung ini maka ayam kampung ini akan terus berkembang biak dan pengelolaannya dapat terus berkelanjutan sampai generasi yang akan datang.

#### **h. Itik**

Itik juga merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbaharui yang ada di Desa Kepala Pulau. Berdasarkan data dari profil Desa Kepala Pulau Jumlah hewan ternak itik berdasarkan hasil penelitian sebanyak 89 ekor.

Tujuan utama masyarakat beternak itik itu untuk menambah penghasilan. Tidak banyak diantara masyarakat yang beternak itik karena pemeliharaannya yang cukup sulit dan tempat hidup itik yang memerlukan air rawa-rawa dan masyarakat tidak begitu tertarik untuk beternak itik ini. Hasil yang diperoleh dari itik bisa untuk menambah penghasilan, karena itik memproduksi telur setiap harinya dan kemudian bisa untuk dijual maupun untuk dikonsumsi sendiri, hal ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengelolaan itik secara berwawasan lingkungan ini sama halnya dengan ayam, yang mana pengelolaan secara berwawasan lingkungan tidak ada dilaksanakan oleh peternak itik.

Pengelolaan itik secara berkelanjutan ini karena itik termasuk sumber daya alam yang dapat diperbaharui, maka dalam pengelolaannya itik dapat secara berkelanjutan karena itik akan terus berkembang biak

selagi masih ada masyarakat Desa Kepala Pulau yang beternak ini, maka akan terus berlanjut sampai generasi yang akan datang.

Secara lengkap ketersediaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui di Desa Kepala Pulau dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbaharui**

No	Sumber Daya Alam	Jumlah	Hasil Produksi		
			2018	2019	2020
1.	Karet	135 Ha	592.88	592.88	592.88
2.	Padi sawah	100,1 Ha	70.24	74.04	-
3.	Sawit	50 Ha	64.48	64.48	64.48
4.	Sapi	86 ekor	-	-	-
5.	Kerbau	54 ekor	-	-	-
6.	Kambing	60 ekor	-	-	-
7.	Ayam kampung	360 ekor	-	-	-
8.	Itik	89 ekor	-	-	-

*Sumber: Profil Desa Kepala Pulau 2019*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa potensi sumber daya alam yang dapat diperbaharui di Desa Kepala Pulau itu terdapat pada sektor perkebunan dalam hal ini kebun karet, karena sumber mata pencaharian utama masyarakat Desa Kepala Pulau bergantung pada lahan karet yang dimiliki oleh masyarakat, selain itu potensi sumber daya alam di bidang pertanian juga sangat membantu ekonomi masyarakat, dimana masyarakat

memiliki lahan pertanian yang cukup luas untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kemudian dapat menjual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari bidang peternakan masyarakat juga mendapatkan penghasilan tambahan dari hasil penjualan hewan ternak yang dimiliki selain itu masyarakat dapat mengkonsumsi hasil dari ternak tersebut. Namun di Desa Kepala Pulau untuk data hasil produksi peternakan setiap tahunnya tidak tersedia, hal ini dikarenakan para peternak tidak memiliki kelompok peternakan di Desa Kepala Pulau. Peternakan tersebut dimiliki secara pribadi dan dikembangkan secara swadaya oleh masyarakat Desa Kepala Pulau, dan dari Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir juga tidak ada data yang terkait dengan hasil produksi peternakan di Desa Kepala Pulau

## **2. Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbaharui**

Amanah Aida Qur'an (2017) mendeskripsikan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dianggap memiliki cadangan yang terbatas sehingga eksploitasi terhadap sumber daya tersebut akan menghabiskan cadangan sumber daya.

Adapun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui di Desa Kepala yaitu :

### **1. Penambangan Pasir dan Batu**

*Gambar 4.8 Penambangan Pasir dan Batu*



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

Penambangan pasir dan batu yang ada di Desa Kepala Pulau ini dimiliki secara pribadi oleh masyarakat Desa Kepala Pulau, sebagai mata pencaharian dan dengan adanya penambangan ini dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kepala Pulau itu sendiri. Lokasi Desa Kepala Pulau ini berbatasan langsung dengan sungai kuantan dan memudahkan masyarakat dalam melakukan pengambilan batu dan pasir. Hasil yang diperoleh dari penambangan batu dan pasir ini dijual kembali untuk menunjang kebutuhan ekonomi.

Berikut ini tabel hasil penjualan pasir dan batu yang diperoleh oleh pengelola penambangan pasir dan batu ini per hari.

**Tabel 4.10**

**Hasil Penambangan Pasir Dan Batu Desa Kepala Pulau**

<b>Nama Pengelola</b>	<b>Jenis</b>	<b>Hasil Penjualan/Hari ( pickup/m<sup>3</sup> )</b>	<b>Jumlah Hari kerja</b>
Windhy	Batu	8 pickup	7 hari / Minggu
Batako	Pasir	10 pickup	

Sumber : Wawancara Penulis

Hasil dari penambangan ini selain di jual kepada Masyarakat Desa Kepala Pulau sendiri melainkan juga di jual ke desa – desa yang berdekatan dengan Desa Kepala Pulau, misalnya Desa Kampung Medan, Desa Pulau Madinah dan Desa Kampung Tengah.

Pengeolaan penambangan pasir dan batu di Desa Kepala Pulau secara berwawasan lingkungan itu masyarakat melakukan penambangan dengan alat penyedot pasir dan batu dengan sederhana, dengan demikian hasil yang diperoleh tidak terlalu mempengaruhi lingkungan, kemungkinan untuk rusaknya lingkungan pasti ada tetapi para penambang pasir dan batu tidak menggunakan alat berat untuk mendapatkan hasil pasir dan batu, maka untuk generasi yang akan datang potensi pasir dan batu ini bisa di manfaatkan,

Pengelolaan penambangan pasir dan batu secara berkelanjutan, pasir dan batu termasuk kedalam Sumber Daya Alam yang tidak dapat di perbaharui, jadi di dalam pengelolaannya penambang pasir dan batu harus lebih memperhatikan kondisi lingkungan, karena pasir dan batu ini tidak dapat diperharui oleh karena itu tidak ada pengelolaan secara berkelanjutan, karena pasir dan batu ini akan habis bila terus menerus digunakan, sedangkan proses pembentukannya sangat lama, maka dari itu pasir dan batu ini termasuk ke dalam Sumber Daya Alam yang tidak dapat diperbaharui.

Penambangan pasir dan batu ini dapat memberika dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif yang di timbulkan dari penambangan pasir dan batu ini, dampak terhadap lingkungan dari penambangan pasir dan batu ini adanya potensi terjadinya longsor karena penambangan ini dilakukan di

pinggir sungai kuantan, selain itu penambangan pasir dan batu ini memberikan bagi perekonomian baik itu pemilik penambangan ataupun buruh tambang yang bekerja, penambangan pasir dan batu ini dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## 2. Penambangan Emas Skala Kecil

Penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kepala Pulau sebagai mata pencaharian tambahan ini dilakukan oleh masyarakat di sungai kuantan dengan lokasi lahan milik masyarakat itu sendiri. Penambangan emas ini dilakukan oleh para kaum laki-laki yang beranggotakan 3-5 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kades, Desa Kepala Pulau bahwa penambangan emas ini dilakukan secara ilegal oleh masyarakat Desa Kepala Pulau, dengan alasan masyarakat bahwa lokasi tempat penambangan yang dilakukan itu merupakan lahan pribadi, jadi tidak perlu lagi adanya izin untuk melakukan penambangan.

Kepala Desa juga menambahkan bahwa dilakukannya penambangan emas secara ilegal ini dapat merusak lingkungan, walaupun dilakukan di lahan milik pribadi, namun dampak yang ditimbulkan itu sangat berpengaruh terhadap potensi desa.

Penambangan emas yang dilakukan oleh masyarakat Desa kepala Pulau ini belum memiliki izin sebagaimana yang diungkapkan oleh Kades Desa Kepala Pulau di dalam wawancara penulis. Penambangan emas yang dilakukan tidak secara terus menerus, namun demikian penambangan ini

memberikan dampak bagi lingkungan, akibat dari penambangan ini tanah di pinggir sungai kuantan sudah mulai runtuh dan jatuh ke sungai kuantan, walaupun lokasi penambangan ini dilahan milik pribadi masyarakat yang melakukan penambangan ini dirasa cukup merugikan dikarenakan lokasi penambangan tersebut akan semakin terkikis akibat dari penambangan emas tersebut. Dengan melakukan penambangan emas ini juga dapat memberikan dampak bagi pendapatan masyarakat Desa Kepala Pulau, pendapatan masyarakat menjadi meningkat dengan adanya penambangan emas ini.

Penambangan emas dapat memberikan keuntungan yang besar bagi para penambangnya, dengan demikian pengelolaannya juga harus tepat. Pengelolaan penambangan emas skala kecil secara berwawasan lingkungan di Desa Kepala Pulau ini dalam proses penambangannya tidak ramah lingkungan, karena menggunakan air raksa dalam proses pencuciannya, kegiatan pertambangan emas di Desa Kepala Pulau ini masih tergolong sederhana, karena proses penambangan dilakukan dengan membuat lubang kemudian pengolahan emas dilakukan dengan menggunakan air raksa untuk menangkap logam emas tersebut.

Pengelolaan penambangan emas skala kecil ini juga termasuk ke dalam Sumber daya Alam yang tidak dapat diperbaharui, untuk pengelolaan secara berkelanjutan tidak dapat dilakukan, akan tetapi dapat dihemat didalam penggunaannya agar dapat dimanfaatkan oleh generasi yang akan datang

*Gambar 4.9 Penambangan Emas Skala Kecil*



*Sumber : Dokumentasi Penulis*

### **3. Sumber Daya Alam Yang Tidak Pernah Habis**

Amanah Aida Qur'an (2017) mengatakan bahwa sumber daya alam yang tidak pernah habis merupakan sumber daya alam berupa udara, sinar matahari dan air.

Di Desa Kepala Pulau sumber daya alam yang tidak pernah habis berupa ketersediaan sinar matahari, udara dan air data mengenai ketersediaan tersebut tidak ada dan tidak ada alat ukur yang dimiliki.

Pengelolaan sumber daya alam yang tidak pernah habis secara berwawasan lingkungan tidak ada dilakukan oleh masyarakat Desa Kepala Pulau, karena sumber daya alam tidak pernah habis ini berupa udara, sinar matahari dan air, jadi masyarakat hanya memanfaatkan sumber daya yang tersedia tanpa ada pengelolaan secara berwawassn lingkungan.

Pengelolaan sumber daya alam yang tidak pernah habis ini secara berkelanjutan ini karena jenis sumber daya ini termasuk kedalam sumber

daya alam yang tidak bisa diperbaharui maka pengelolaan secara berkelanjutan juga tidak dapat dilakukan oleh masyarakat Desa Kepala Pulau, masyarakat dapat memanfaatkan jenis sumber daya ini selamanya.

#### **4.2.1.2. Sumber Daya Alam Berdasarkan Potensinya**

##### **1. Sumber Daya Alam Materi**

Sumber daya alam materi merupakan sumber daya yang dimanfaatkan dalam bentuk fisiknya. Di Desa Kepala Pulau sumber daya materi yang bisa dimanfaatkan yaitu berupa batu dan kayu, dimana masyarakat menggunakan batu dan kayu untuk berbagai keperluan.

Dilihat dari potensi yang ada, Desa Kepala Pulau memiliki lahan perkebunan yang cukup luas dan hasil kayu yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar dan sebagian masyarakat ada yang mengolah menjadi arang dan kemudian dijual kembali. Selain kayu batu yang dihasilkan dari penggalian di sungai kuantan juga dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan bangunan dan dijual untuk menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Di Desa Kepala Pulau untuk data sumber daya alam materi secara lengkap dan data-data berupa angka-angka tidak tersedia di Desa Kepala Pulau. Berikut ini adalah tabel Sumber Daya Alam Materi yang terdapat di Desa Kepala Pulau.

Pengelolaan sumber daya alam materi ini secara berwawasan lingkungan ini yaitu dengan tidak menggunakan alat-alat yang dapat menyebabkan kerusakan yang sangat parah terhadap lingkungannya, misalnya pada kayu, masyarakat tidak melakukan penebangan yang

dapat menyebabkan rusaknya lingkungan, begitu pula dengan batu dan pasir, tidak menggunakan alat-alat berat dalam pengambilannya, karena akan mempercepat memicu terjadinya potensi longsor.

Pengelolaan sumber daya alam materi secara berkelanjutan ini, misalnya pada kayu ini dapat dilakukan dengan cara reboisasi dan pada pasir dan batu ini tidak dapat dilakukan secara berkelanjutan, karena pasir dan batu ini termasuk kedalam sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, jadi untuk pengelolaan secara berkelanjutan tidak dapat dilakukan.

**Tabel 4.11**  
**Sumber Daya Alam Meteri di Desa Kepala Pulau**

No	Jenis Sumber Daya Alam Materi	Penggunaan
1	Kayu	Untuk bahan bakar dan sebagai bahan bangunan, dan kebutuhan lainnya.
2	Batu	Untuk bahan bangunan
3	Pasir	Untuk bahan bangunan

## 2. Sumber Daya Alam Energi

Sumber daya alam energi ini merupakan sumber daya yang dimanfaatkan dalam bentuk energi seperti minyak bumi, batu bara dan lain-lain. Di Desa Kepala Pulau ketersediaan minyak bumi, batu

barat tidak ada, dan alat untuk menggali ketersediaan hal tersebut juga tidak ada.

### 3. Sumber Daya Alam Ruang

Sumber daya alam ruang merupakan sumber daya alam berupa ruang atau tempat hidup. Desa Kepala Pulau terdiri dari dataran sebagai tempat hidup dan pemukiman masyarakat. Berikut ini penggunaan sumber daya alam ruang di Desa Kepala Pulau.

**Tabel 4.12**

**Penggunaan Sumber Daya Alam Ruang di Desa Kepala Pulau**

No	Penggunaan lahan	Luas / Ha
1	Permukiman	35 Ha
2	Perkebunan	185 Ha
3	Pertanian	100,1 Ha
4	Jalan	45 Ha
5	Sekolah	6 Ha

*Sumber : Profil Desa Kepala Pulau, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan ruang di Desa Kepala Pulau di dominasi dengan perkebunan dan pertanian yang mana perkebunan dan pertanian ini merupakan sumber utama mata pencaharian masyarakat Desa Kepala Pulau.

#### **4.2.1.3. Sumber Daya Alam Berdasarkan Jenisnya**

##### **1. Sumber Daya Non Hayati**

Sumber daya non hayati dapat juga dikatakan sumber daya yang tidak dapat diperharui. Di Desa Kepala Pulau jenis sumber daya non hayati ini ketersediaan datanya tidak ada dan alat ukurnya juga tidak ada.

##### **2. Sumber Daya Hayati**

Sumber daya hayati ini dapat dikatakan sumber daya yang dapat diperbaharui. Di Desa Kepala Pulau sumber daya hayati ini terdiri dari makhluk hidup yaitu manusia atau penduduk, hewan yang terdiri dari sapi, kerbau, kambing, ayam dan itik, dan tumbuhan yang terdiri karet, sawit dan padi sawah.

Sumber daya hayati ini dimanfaatkan masyarakat Desa Kepala Pulau sebagai mata pencaharian dan untuk menambah penghasilan, dari hasil itulah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengelolaan sumber daya alam hayati ini sama dengan halnya pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, yang mana didalam sumber daya alam hayati ini terdiri dari makhluk hidup yaitu manusia, hewan yang terdiri dari sapi, kerbau, kambing, ayam dan itik, dan tumbuhan yang terdiri dari karet, padi sawah dan sawit

#### **4.2.1.4. Arah Pengembangan Sumber Daya Alam Desa Kepala Pulau**

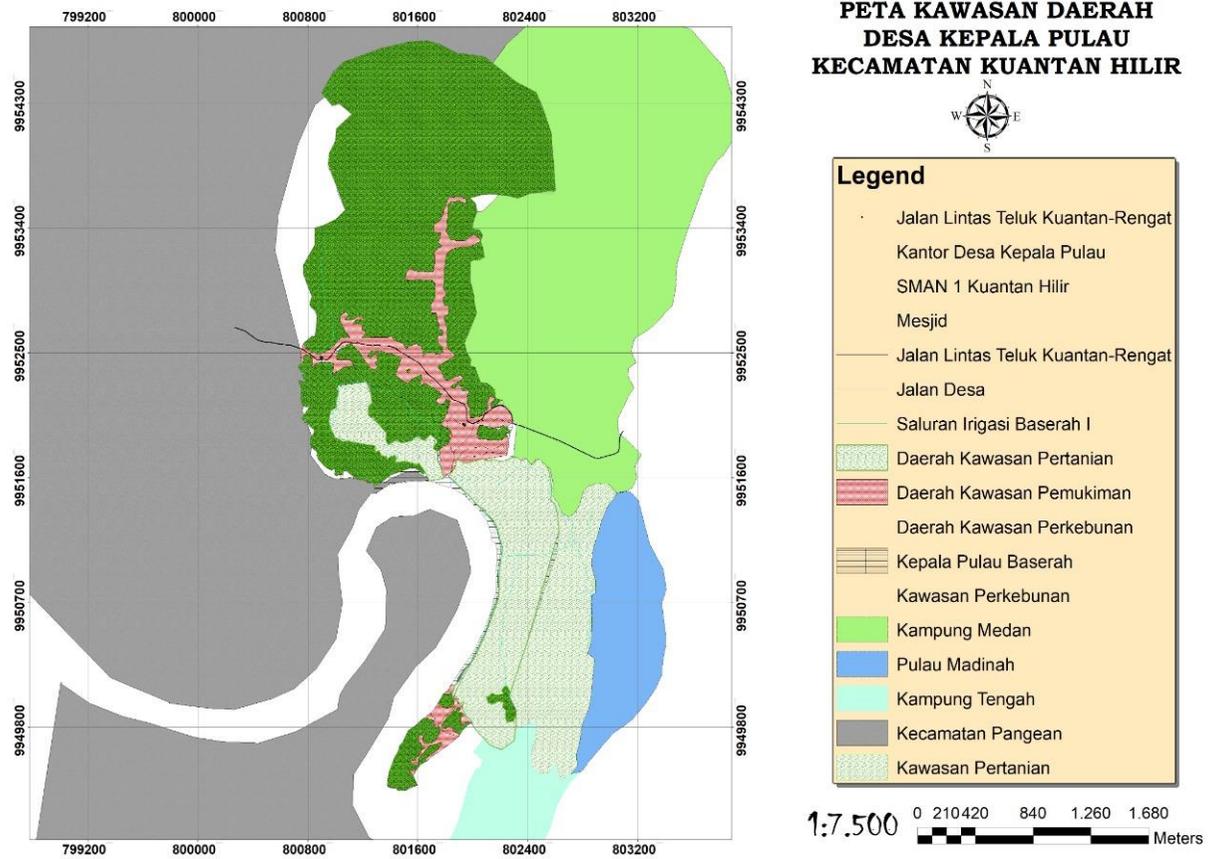
Desa Kepala Pulau yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup banyak untuk dikembangkan dan dikelola untuk meningkatkan pendapatan masyarakat baik dari segi sumber daya alam yang dapat diperbaharui, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak pernah habis itu semua dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa dari berbagai macam jenis sumber daya yang terdapat di Desa Kepala Pulau, bahwa potensi sumber daya alam dalam bidang sektor pertanian padi sawah ini sangat besar kemungkinan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yang mana sumber daya alam pada sektor pertanian padi sawah ini di Desa Kepala Pulau memiliki luas lahan seluas 100,1 Ha, hal ini dapat memberikan pendapatan yang baik bagi masyarakat Desa Kepala Pulau, jika dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar. Jika selama ini masyarakat Desa Kepala Pulau melakukan cocok tanam satu ( 1 ) kali setahun untuk satu ( 1 )kali panen, untuk kedepannya masyarakat dapat melakukan cocok tanam untuk 2 kali panen selama satu tahun. Yang mana hasil panen yang pertama dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Kepala Pulau dan untuk hasil panen yang kedua dapat dijual oleh para petani untuk menambah hasil pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Peran kelompok tani disini agar dapat bekerja sama dengan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir ( BPP ) untuk penyediaan bibit bersubsidi serta pupuk bagi para petani padi sawah agar dalam proses pengelolaan dan pengerjaannya masyarakat dapat terus menerus karena mendapat dukungan dari pemerintah, dengan dilakukan pengelolaan padi sawah yang secara demikian dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Kepala Pulau.

Gambar 4.10

Peta Potensi Sumber Daya Alam Desa Kepala Pulau



Sumber : Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Desa Kepala Pulau memiliki sumber daya alam yang dapat diperbaharui berupa : karet, sawit,padi sawah, sapi, kerbau, kambing/domba,ayam kampung dan itik, sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui berupa pasir, batu dan emas, dan selanjutnya sumber daya alam yang tidak pernah habis di Desa Kepala Pulau yaitu sinar matahari,udara dan air.Sumber daya alam yang ada di Desa Kepala Pulau sudah dikelola oleh masyarakat Desa Kepala Pulau untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.
2. pengelolaan sumber daya alam yang secara berwawasan lingkungan pada sumber daya alam yang dapat diperbaharui yaitu dengan memperhatikan penggunaan pupuk yang diberikan pada tanaman, karet, sawit serta padi sawah, sedangkan pada hewan sapi, kerbau, kambing, ayam dan itik ini penggunaan pupuk organik yang dihasilkan dari hewan ternak yang dapat dipergunakan untuk kesuburan tanah. Pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui secara berkelanjutan yaitu selagi manusia masih ada maka pengelolaan sumber daya alam yang dapat diperbaharui ini

dapat berkelanjutan dan dapat dimanfaatkan untuk generasi yang akan datang.

3. Pengelolaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui pengelolaan secara berwawasan lingkungan yaitu memperhatikan alat yang digunakan dalam proses pengambilan hasil produksi, sedangkan pengelolaan secara berkelanjutan ini tidak dapat dilakukan, karena ini merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, maka dari itu perlu dihemat didalam penggunaannya agar dapat dimanfaatkan untuk generasi yang akan datang.

## **5.2. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebaiknya pemerintah baik tingkat desa maupun kecamatan dan kabupaten agar dapat memperhatikan pengelolaan potensi sumber daya alam di Desa Kepala Pulau dan perlu adanya dilakukan penyuluhan bagi kelompok tani agar dapat lebih meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sumber daya alam serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Sebaiknya pengelolaan sumber daya alam dilakukan secara maksimal agar pendapatan masyarakat Desa Kepala Pulau juga mengalami peningkatan, dan hasil yang diperoleh dari produksi pertanian dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan bisa dijual untuk menambah penghasilan masyarakat

3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian terkait potensi sumber daya alam yang ada di Desa Kepala Pulau ini yang belum dikaji dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. 2014. *Pengembangan Potensi Desa. Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas*. Available download at: [http://eoffice.banyumaskab.go.id/assets/portal/file\\_upload/2014/November/22/221120140947001417229220.pdf](http://eoffice.banyumaskab.go.id/assets/portal/file_upload/2014/November/22/221120140947001417229220.pdf).
- BPS Kuansing, Kuantan Hilir Dalam Angka 2019*
- BPP ( Badan Penyuluh Pertanian ) Kecamatan Kuantan Hilir 2020*
- Bintarto, R 1983, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia Yogyakarta
- Darmodjo, H. (1991/1992). *Pendidikan IPA I. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*
- Hastuti, Novi.2011.*Pengelolaan Sumber Daya Alam dengan Koefisiensi , Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan*
- Nurlinda,Ida,2016. *Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Dampaknya Terhadap Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia (Jurnal bina Hukum Lingkungan)*.Vol 1,Nomor 1 , Oktober 2016
- Miles.B.Mathew dan Michael Huberman.1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.Jakarta : UIP
- Myles Munroe. 2018. *Pengertian Potensi*. [Online], [http://Pengertian menurut para ahli. net/ pengertian-potensi](http://Pengertian%20menurut%20para%20ahli.net/pengertian-potensi).diakses tanggal 29 Juni 2020
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset desa*
- Profil Desa Kepala Pulau 2019*
- Sugiyono (2015).*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suhaimi, Uzair. 2011. *Data Potensi Desa: Ilustrasi Pemanfaatan untuk Identifikasi Awal Wilayah Rawan Bencana. Makalah Rapat Kegiatan Data Base Sarana dan Prasarana Pncegahan dan Penanggulangan Bencana*,

*Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri  
Jakarta 7 -8 Februari 2011*

Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan. Fakultas Geografi UGM.  
Yogyakarta*

Rifani, Ahmad. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Tani di Daerah Aliran Sungai  
(DAS) Galeh Kabupaten Semarang. Jurnal Mediagro, Vol. 8.No.1, 2012.*

Qur'an, Amanah Aida. 2017. *Sumber Daya Alam dalam Pembangunan  
Berkelanjutan Perspektif Islam. El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam). Vol 5. No  
1*

Undang – Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang – Undang 32 Tahun 2009 Tentang *Perlindungan Dan Pengelolaan  
Lingkungan Hidup ( PPLH )*

Undang – Undang No 5 Tahun 1990 Tentang *Konservasi Sumber Daya Alam  
Hayati Dan Ekosistem*

## LAMPIRAN I

Daftar pertanyaan wawancara kepada informan terkait ( Kepala Desa Kepala Pulau dan Sekretaris Desa Kepala Pulau).

Nama : 1. Hendri ( Kades Desa Kepala Pulu )  
: 2. Weri Satriadi Asmy ( Sekdes Desa Kepala Pulau )

Umur : 1. 38 Tahun  
: 2. 29 Tahun

No Hp : 1. 0822 8390 2511  
: 2. 0812 6149 4117

1. Apa saja potensi sumber daya alam yang terdapat di Desa Kepala Pulau?
2. Bagaimana pengelolaan yang selama ini dilakukan?
3. Apa peran pemerintah desa dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut?
4. Apakah pemerintah desa mempunyai program untuk mengembangkan sumber daya alam di Desa Kepala Pulau?
5. Apakah sumber daya alam di Desa Kepala Pulau dapat membantu perekonomian masyarakat ?
6. Apakah ada bantuan dari pemerintah desa untuk pengembangan sumber daya alam ?

Daftar pertanyaan wawancara kepada informan ( Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir )

Nama : Nurhida ( Ketua Koordunator BPP Kuantan Hilir )

Umur : 49 Tahun

No Hp : -

1. Berapa Luasan untuk perkebunan karet, sawit dan lahan pertanian padi sawah di Desa Kepala Pulau?
2. Berapa banyak kelompok tani yang tergabung di dalam perkebunan dan pertanian di Desa Kepala Pulau?
3. Berapa hasil produksi untuk karet, sawit dan padi sawah rata-rata pertahun di Desa Kepala Pulau?
4. Bagaimana pengelolaan perkebunan karet, sawit dan pertanian padi sawah di Desa Kepala Pulau?
5. Apa saja kegiatan pengelolaan yang dilakukan untuk menunjang hasil produksi perkebunan dan pertanian di Desa Kepala Pulau??
6. Apakah ada bantuan seperti bibit, pupuk dan alat untuk menunjang kegiatan perkebunan dan pertanian di Desa Kepala Pulau?

Daftar pertanyaan wawancara kepada informan ( Kelompok Tani Desa Kepala Pulau)

Nama : Darwin ( Ketua Kolompok Tani )

Umur : 44 Tahun

No Hp : 0813 7851 2441

1. Apa saja program dari kelompok tani terkait dengan sumber daya alam?
2. Apakah ada dilakukan pertemuan antar sesama anggota kelompok tani?
3. Jika ada, berapa kali jadwal pertemuan dilakukan?
4. Apa saja yang dibahas di dalam pertemuan tersebut?

## LAMPIRAN II



Wawancara dengan Pak Hendri Kades Desa Kepala Pulau



Wawancara dengan Ibu Nurhida Kepala Koordinator  
Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kuantan Hilir



Wawancara dengan Masyarakat Desa Kepala Pulau



Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) Desa Kepala Pulau